



**PERSEPSI MASYARAKAT DESA RONDAMAN LOMBANG
TERHADAP KEGIATAN KEAGAMAAN ISLAM
DI KECAMATAN PORTIBI
KAUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

**HAMIDAH SYUKRIANA HARAHAHAP
NIM.14 201 00133**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUNAN**

2019



**PERSEPSI MASYARAKAT DESA RONDAMAN LOMBANG
TERHADAP KEGIATAN KEAGAMAAN ISLAM
DI KECAMATAN PORTIBI
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**HAMIDA SYUKRIANA HARAHAP
NIM. 1420100133**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2019**



**PERSEPSI MASYARAKAT DESA RONDAMAN LOMBANG TENTANG
KEGIATAN KEAGAMAAN ISLAM DI KECAMATAN PORTIBI
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

HAMIDA SYUKRIANA HARAHAP
NIM. 1420100133



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag
NIP.19641013 199103 1 003


Muhammad Yusuf Pulungan, M.A
NIP.19740527 199903 1 003

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2019

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi

A.n. Hamida Syukriana Harahap

Lampiran : 6 (Enam) Exemplar

Padangsidempuan, 05 Maret 2019

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu

Keguruan IAIN Padangsidempuan

di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. yang berjudul: **Hamida Syukriana Harahap "Persepsi Masyarakat Desa Rondaman Lombang Terhadap Kegiatan Keagamaan Islam di Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara"**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.


Seiring dengan hal di atas, maka, saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I


Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag
NIP.19641013 199103 1 003

PEMBIMBING II


Muhammad Yusuf Pulungan, M.A
NIP.19740527 199903 1 003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

NAMA : HAMIDA SYUKRIANA HARAHAP

NIM : 14 201 00133

**JUDULSKRIPSI : PERSEPSI MASYARAKAT DESA RONDAMAN
LOMBANG TERHADAP KEAGAMAAN ISLAM DI
KECAMATAN PORTIBI KABUPATEN PADANG LAWAS
UTARA**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 11 Februari 2019

Saya yang menyatakan,



**HAMIDA SYUKRIANA HARAHAP
NIM. 14 201 00133**

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : HAMIDA SYUKRIANA HARAHAP
NIM : 1420100133
Jurusan : PAI- 4
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:” **Persepsi Masyarakat Desa Rondaman Lombang Terhadap Kegiatan Keagamaan Islam Di Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara**”, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.


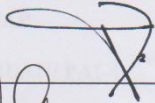


Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : 11 Februari 2019
Yang menyatakan



HAMIDA SYUKRIANA HARAHAP
NIM. 14201 00133

DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQOSYAH SKRIPSI

Nama : Hamidah Syukriana Harahap
NIM : 14 201 00133
Judul Skripsi : Persepsi Masyarakat Desa Rondaman Lombang Terhadap Kegiatan Keagamaan Islam Di Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Nursyaidah, M. Pd</u> (Ketua/ Penguji Bidang Umum)	
2.	<u>Dra. Asnah, M.A</u> (Sekretaris/ Penguji Bidang Metodologi)	
3.	<u>Dr. Hamdan Hasibuan, S. Pd.I., M. Pd</u> (Anggota/ Penguji Bidang Pai)	
4.	<u>Dr. H. Akhiril Pane, S. Ag. M. Pd.</u> (Anggota/ Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	

Pelaksanaan Sidang Munaqosyah:

Di	: Padangsidimpuan
Tanggal	: 01 Maret 2019
Pukul	: 09.00 WIB s.d 12: 00 WIB
Hasil/Nilai	: 71,75 (B)
Predikat	: Amat Baik



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM
NEGERIPADANGSIDIMPUNAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan
Tel. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022 Kode Pos 22733

PENGESAHAN

Judul Skripsi : PERSEPSI MASYARAKAT DESA RONDAMAN
LOMBANG TERHADAP KEGIATAN KEAGAMAAN
ISLAM DI KECAMATAN PORTIBI KABUPATEN
PADANG LAWAS UTARA
Ditulis Oleh : HAMIDA SYUKRIANA HARAHAP
NIM : 14 201 00133
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-4

Telah dapa diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam

Padangsidimpuan, 11 Februari 2019



Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan optimal. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam kegelapan menuju alam yang penuh dengan iman dan takwa.

Skripsi yang berjudul **“Persepsi Masyarakat desa Rondaman Lombang Terhadap Kegiatan Keagamaan Islam di Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara”**, disusun untuk memenuhi tugas dan syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

Penulis sadar, penulisan skripsi ini tidak akan berjalan maksimal tanpa uluran tangan dan bantuan dari beberapa pihak. Dengan segala kerendahan hati, ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag pembimbing I dan Bapak Muhammad Yusuf Pulungan, M. A pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL, Rektor IAIN Padangsidempuan, serta Wakil Rektor Bidang Akademik dan Lembaga Pengembangan, Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan dan Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama .

3. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan, Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si.
4. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag beserta semua staff.
5. Bapak Kepala Perpustakaan IAIN Padangsidempuan beserta staffnya yang telah memberi izin kepada penulis untuk menggunakan fasilitas buku-buku yang ada.
6. Bapak Kepala desa Rondaman Lombang yang telah mengizinkan dan membantu penulis dalam pengumpulan informasi maupun dokumen-dokumen.
7. AyahHanda Kali Amas Harahap yang selama ini selalu mengajarkan kebaikan, keikhlasan dan kedisiplinan, dan Ibunda tercinta Masdailan Siregar yang telah membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang, mendidik dan memberikan dukungan dan do'a yang tiada hentinya. Penulis sadar bahwa ucapan terima kasih tidak mampu mengimbangi semua pengorbanan dan cinta kasih yang telah ayahanda dan ibunda berikan.s
8. Keluarga besar yang selalu mendukung baik dari segi materi maupun non materi.
9. Sahabat-sahabat setia penulis, Erna Erlinda Siregar, Mustika Tampubolon, Ayu Rahayu Gultom dan Fauziah Nur Batubara, Rahmad Hasibuan yang selalu saling mendukung baik suka maupun duka.
10. Semua teman-teman PAI-4 dan teman dan adek-adek kost, senasib seperjuangan yang tetap semangat dan selalu mendukung dan saling memotivasi.

11. Semua pihak yang telah mendukung penulis selama ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada semua pihak. Penulis mohon maaf atas segala kesalahan dan kesilapan yang terdapat dalam skripsi ini. Akhirnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan sumbangsih wacana bagi kemajuan dunia pendidikan di Indonesia, Amin YaRobbal Alamin.

Padangsidempuan, 11 Februari 2019

Penulis

Hamida Syukriana Harahap
NIM :1420100133

ABSTRAK

Nama : Hamida Syukriana Harahap
Nim : 1420100133
Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Persepsi Masyarakat Desa Rondaman Lombang Terhadap Kegiatan Keagamaan Islam Di Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara

Skripsi ini berjudul persepsi masyarakat desa Rondaman Lombang Terhadap kegiatan keagamaan Islam di Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara. Adapun yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana persepsi masyarakat tentang kegiatan keagamaan Islam, apa saja bentuk kegiatan keagamaan Islam di Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.

Berdasarkan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat tentang kegiatan keagamaan Islam, serta untuk mengetahui bentuk-bentuk kegiatan keagamaan Islam di Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.

Penelitian ini dilaksanakan dengan metode kualitatif-deskriptif, yaitu menggambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang sistematis data yang diperoleh di lapangan untuk memperoleh kesimpulan. Kemudian informan pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan observasi dan wawancara. Untuk mendapatkan hasil penelitian ini peneliti mengadakan wawancara kepada warga masyarakat desa Rondaman Lombang.

Kemudian hasil yang diperoleh di lapangan menyatakan bahwa masyarakat berpandangan tentang kegiatan keagamaan Islam masih banyak yang kurang mengetahui kegiatan keagamaan, karena masyarakat kurang aktifnya terhadap kegiatan keagamaan. Pengakuan masyarakat terhadap kegiatan keagamaan baik hanya sanya masyarakat sibuk dengan kesibukan duniawi.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA UJIAN SIDANG MUNAQOSYAH	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	8
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Kegunaan Penelitian.....	9
F. Batasan Istilah	10
G. Sistematika Penelitian	12

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. LandasanTeori	
1. Persepsi	
a. Pengertian Persepsi	13
b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi	14
c. Ciri- ciri Umum Persepsi	16
d. Macam-MacamPersepsi.....	17
2. Masyarakat.....	18
3. Kegiatan Keagamaan.....	21
a. Bentuk-Bentuk Kegiatan Keagamaan.....	23
b. Kegiatan Lembaga Pendidikan Keagamaan	24
c. Permasalahan Keagamaan dalam Masyarakat.....	29
d. Pembinaan Kegiatan Keagamaan Islam	31
B. Penelitian Terdahulu	32

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	35
B. Jenis Penelitian.....	35
C. Sumber Data	36
D. Instrumen Pengumpulan Data.....	36
E. Teknik Analisis Data.....	38
F. Teknik Menjamin Keabsahan Data.....	40

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum	
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	43
2. Karakteristik Masyarakat Desa Rondaman Lombang.....	44
B. Temuan Khusus	
1. Bentuk-Bentuk Kegiatan Keagamaan Islam	49
a. Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW	49
b. Isra Mikrad	54
c. Pengajian/Wirid Yasin	57
d. Pengajian Bapak-Bapak	61
2. Persepsi Masyarakat Rondaman Lombang	63
a. Pola KegiatanKeagamaan Islam Yang Monoton	64
b. Kurangnya Inovatif Da'I dalam Menyampaikan Materi.....	67
c. Kurangnya Kesadaran	70
d. Kesibukan Bekerja	74
C. Analisis Hasil Penelitian	76

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	76
B. Saran-saran.....	77

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Halaman

A.	TABEL 1 Keadaan Penduduk (Berdasarkan Usia)	27
B.	TABEL 2 Tingkat Pendidikan	27
C.	TABEL 3 Mata Pencaharian	28
D.	TABEL 4 Sumber Data Dari Triangulasi.....	32
E.	TABEL 5 Data Profil Desa Rondaman Lombang	35
F.	TABEL 6 Jenjang Pendidikan	36
G.	TABEL 7 Jenis Pekerjaan Masyarakat Desa Rondaman Lombang	36
H.	TABEL 8 Kegiatan Keagamaan Yang Ada Di Desa Rondaman Lombang	37

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 Pedoman Obeservasi
LAMPIRAN 2 Daftar Wawancara.....

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan dapat diartikan sebagai aktivitas, perbuatan atau kesibukan yang dilakukan seseorang dalam kehidupan sehari-hari maupun ditengah masyarakat, dilingkungan. Sedangkan keagamaan adalah sesuatu yang mengenai agama. Agama merupakan kebutuhan bagi manusia karena agama mengandung tuntutan hidup bagi manusia baik dalam berkeluarga, bermasyarakat, maupun bernegara. Dalam ajaran agama Islam tujuan hidup manusia adalah untuk mengabdikan kepada Tuhan. Manusia hanyalah sebagai hamba Allah diutus sebagai khalifah dimuka bumi yaitu sebagai pemimpin, minimal pemimpin bagi dirinya sendiri dan rumah tangganya. Jadi kegiatan keagamaan Islam adalah segala sesuatu perbuatan yang berkaitan dengan kajian agama Islam, baik dalam kepercayaan maupun nilai-nilai yang menjadi rutinitas dalam kehidupan manusia dan menjadi pedoman bagi masyarakat supaya tetap terjalin hubungan kita kepada Allah SWT.

Dengan kata lain kegiatan keagamaan Islam merupakan wujud pengamalan dari ajaran agama yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits.¹ Disinilah umat muslim menyebarkan ajaran agama tentunya dapat membawa manfaat bagi kehidupan masyarakat. Dalam kehidupan bermasyarakat banyak sekali kegiatan-kegiatan keagamaan yang harus dilakukan seperti kegiatan-

¹ M Zikrullah, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Hamzah, 2007) hlm. 2

kegiatan pengajian, sholat lima waktu, pendidikan membaca Al-Qur'an, Maulid Nabi SAW, Isra Mi'raj dan Peringatan Hari-hari Besar Islam lainnya. Pengajian adalah sebuah proses untuk mempelajari atau mengkaji. Yakni pengajian ini dilakukan oleh umat muslim dalam rangka untuk berdakwah seperti ceramah-ceramah agama. Tujuannya untuk membina manusia supaya bertakwa kepada Allah SWT, dan selalu ingat akan ajaran-ajaran agama Islam dan menjauhi larangannya, dan meningkatkan keimanan serta akhlak manusia dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai seorang muslim sudah pasti mengetahui dengan sholat fardhu. Karena sholat kewajiban kita, sholat membawa manfaat yang besar bagi umat muslim yang melaksanakannya, karena sholat merupakan tiang agama. Maka ketika kita tidak melaksanakan sholat mereka telah meruntuhkan agama. Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam. Pendidikan Al-Qur'an ini dilakukan agar generasi penerus tetap bisa melestarikan budaya Al-Qur'an dan pedoman hidup manusia. Karena masih banyak lagi yang belum bisa mengaji. Karena pendidikan Al-Qur'an ini dimulai sejak usia dini. Hidup berlandaskan Al-Qur'an menjamin kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat.

Maulid nabi adalah hari kelahiran nabi Muhammad SAW pada awalnya diperingati untuk membangkitkan semangat umat Islam, dan lebih mengetahui lagi kegiatan keagamaan Islam. Sedangkan Isra Mi'raj adalah perjalanan nabi dalam waktu satu malam dari Masjidil Haram menuju Masjid Aksha. Maka hal inilah yang disebut dengan Isra Mi'raj karena hal ini merupakan peristiwa yang

penting bagi kehidupan umat Islam.² Bagi umat Islam kegiatan keagamaan banyak sekali manfaatnya:

1. Baik dalam kehidupan manusia dimana dapat memberikan manusia sebagai tuntunan dan ajaran hidup. Manusia tanpa agama merupakan manusia yang tidak memiliki tujuan, dalam ajaran agama manusia dituntun agar beribadah dan melakukan kebaikan dalam hidup. Manusia juga diajarkan oleh agama untuk saling tolong menolong dan saling menerima keberagaman baik dari suku, agama, ras, budaya, agama mengajarkan kita supaya terus meningkatkan kehidupan keagamaan dan memberikan contoh kepada masyarakat.
2. Agama juga merupakan sumber tatanan hidup dimana kejadian hal yang tidak mampu dijawab dengan keterbatasan yang ada pada manusia. Maka hal inilah agama memberikan jawaban dari pertanyaan dari berbagai masyarakat, dengan agama dapat membimbing kita untuk menemukan hakikat hidup dari setiap manusia.
3. Pada dasarnya manusia mempunyai nafsu yang sangat besar sehingga kadang tidak bisa terkontrol untuk melakukan perbuatan buruk. Dengan adanya ajaran agama maka manusia dapat mengetahui dan menimbangkan yang boleh dikerjakan maupun yang tidak boleh dikerjakan. Maka merugilah orang yang tidak mempunyai agama.³ Mengingat pentingnya kegiatan

²Endang Sulistyowati, *Pedoman Pendamping Keagamaan* (Yogyakarta: 2006) hlm. 45

³Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013) hlm. 152.

keagamaan pada masyarakat dalam rangka membentuk kepribadian masyarakat dan dalam kehidupan manusia. Agama menjadi pedoman atau pembimbing dan pendorong baik dari diri sendiri maupun dalam kehidupan manusia untuk mencapai hidup yang lebih baik, alat pengembangan dan pengendalian diri terhadap masyarakat. Keagamaan ini merancang umat muslim untuk meningkatkan keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia mulai dari anak-anak sampai orang tua. Menggerakkan generasi muda untuk menumbuhkan dan membangun kehidupan serta mengarahkan menuju pencipta segala kehidupan ini. Islam adalah agama kesatuan antara keseluruhan kekuatan alam, dan tidak diragukan ketauhidtannya.

Tetapi melihat fenomena dimasyarakat masih banyak yang belum mengetahui kegiatan keagamaan. Selain itu masyarakat hanya mengetahui sekedar saja apa kegiatan keagamaan itu. Gejala ini menghadapi kelelahan dan kesulitan dalam masyarakat untuk lebih memahami keagamaan, karena pengaruh lingkungan dan kebudayaan sangat besar pengaruhnya pada masyarakat, sehingga masyarakat minimnya mengetahui keagamaan. Kecenderungan ini tidak digunakan dengan baik namun ditidurkan, tidak dilatih dan mempergunakannya dengan baik. Sehingga mereka mengambil kearah yang salah sehingga tidak lagi mereka peduli terhadap keagamaan itu. Agama lah yang membuat umat Islam beriman dan penuh keyakinan, tetapi keyakinan mereka lemah sehingga mereka melupakan keagamaan. Umat Islam sangat

membutuhkan agama, dan aturan-aturan sebagai penuntun kita kepada jalan yang benar dalam Q.S Al- Imran ayat 83.

أَفَغَيْرَ دِينِ اللَّهِ يَبْغُونَ وَلَهُ أَسْلَمَ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ طَوْعًا وَكَرْهًا وَإِلَيْهِ يُرْجَعُونَ



Artinya:

“Maka apakah mereka mencari agama yang lain dari agama Allah, Padahal kepadaNya-lah menyerahkan diri segala apa yang dilangit dan dibumi, baik dengan suka maupun terpaksa dan hanya kepada Allahlah mereka dikembalikan.”⁴

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan dilokasi penelitian terhadap kegiatan keagamaan Islam masyarakat desa Rondaman Lombang Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara dapat saya gambarkan secara umum tentang kurang aktifnya masyarakat terhadap kegiatan keagamaan. Hal ini sudah jelas bahwa masyarakat kurang mengikuti keagamaan yang ada di desa Rondaman Lombang. Dalam masalah yang terjadi di masyarakat Rondaman Lombang adalah faktor perubahan dan keadaan serta kondisi yang semakin modren sehingga masyarakat sibuk dengan kesibukan duniawi dan melupakan kewajiban kepada yang Maha Esa. Hal ini merupakan permasalahan yang timbul dalam masyarakat yang mengakibatkan gangguan dan kendala, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sementara kenyataan agama dalam ajaran Islam. Al-Qur'an mengajarkan bahwa Allah tidak akan mengubah satu komunitas, sebelum mereka mengubah dirinya sendiri (QS. Ar-Ra'd (13); 11).

⁴Dapartemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: CV Penerbit Jumanatul Ali-ART, 2005)

لَهُر مُعَقَّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِن وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya :

“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, dimuka dan dibelakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”

Maka manusia adalah makhluk sosial yang bermasyarakat yang tidak dapat hidup sendiri.⁵ Manusia itu memerlukan pertolongan satu sama lain dan persatuan untuk kemajuan dalam memenuhi kebutuhannya. Maka dari situlah masyarakat akan bertambah pengetahuan baik itu anak-anak maupun remaja, orang tua, untuk meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan mereka kepada Allah SWT. Unsur dari berbagai simbolik sehingga ajaran agama dapat ditafsirkan secara apa adanya atau citra dan kerukunan masyarakat. Hal ini jelas akan memberikan bimbingan dan tauladan setiap hari baik dari tingkah laku orang tua maupun masyarakat dapat memberikan pengajaran pendidikan agama kepada anak-anak maupun muda-mudi di desa. Namun melihat perkembangan zaman keagamaan masyarakat masih banyak merosot ini terdapat diberbagai kota dan di desa tingkat pemahaman masyarakat tentang keagamaan masih minim. Jadi untuk meningkatkan pemahaman mereka maka peran dakwah

⁵Hasby Ash Shiddieqy, *Pengantar Ilmu Fikih* (Jakarta: Bulan Bintang, 1993) hlm.1

Islam sangat strategis atau sangat dibutuhkan sekali oleh masyarakat, dan disisi lain juga baik dari malim kampung dan para ulama-ulama harus memberikan perhatian dan dukungan moral kepada masyarakat Rondaman Lombang sehingga masyarakat dapat hidup dengan penuh kebanggaan terhadap Islam. Agama adalah pegangan dasar untuk manusia, yang beraraskan bahwa ajaran Islam telah tentu kita sadari setiap apa yang kita kerjakan harus disesuaikan dengan Al-Qur'an dan Al-Hadits. Dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan Islam harus didasari kedua pedoman pokok umat Islam ini dengan bersandarnya kita kepada kedua pedoman. Maka akan membawa kita kearah keteguhan dan keyakinan serta hidup yang sesungguhnya. Membimbing manusia ke jalan yang diridhoi oleh Allah SWT. Untuk itu masyarakat sendirilah yang menyadari betapa penting keagamaan, Selama masyarakat ada, agama pun tetap lestari. Masyarakat akan menghasilkan simbol dalam dirinya sendiri sehingga menciptakan agama.⁶ Simbol ini diciptakan masyarakat untuk menyatukan kesadaran hingga agama menjadi alat utama untuk menyatukan masyarakat, dan memperteguh kepribadian masyarakat. Dari uraian di atas jelas bahwa salah satu penyebab kemerosoton moral dan kurangnya kadar kesadaran dalam mengamalkan ajaran-ajaran agama. Moral agama itu tidak akan berubah karena agama itu syariat Islam, hanya saja manusia yang mengabaikan kegiatan keagamaan Islam. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penting dan menarik untuk dilakukan penelitian dengan mengangkat judul **“Persepsi Masyarakat Desa Rondaman**

⁶Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016) hlm. 283

Lombang Terhadap Kegiatan Keagamaan Islam di Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara”

B. Batasan Masalah

Untuk memudahkan peneliti dalam proses penelitian ini, waktu dan materi serta pengetahuan penulis yang kurang. Peneliti membatasi masalah pada persepsi masyarakat desa Rondaman Lombang Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara terhadap kegiatan keagamaan Islam dilihat dari prinsip kegiatan keagamaan Islam.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang terjadi, maka rumusan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja bentuk-bentuk kegiatan keagamaan Islam di Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara?
2. Bagaimana persepsi masyarakat Rondaman Lombang terhadap kegiatan keagamaan Islam di Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara?

D. Tujuan Penelitian

Melihat permasalahan diatas maka tujuan peneliti adalah:

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk kegiatan keagamaan Islam di Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.
2. Untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat Rondaman Lombang terhadap kegiatan keagamaan Islam di Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun dua manfaat yang dapat diperoleh melalui peneliti yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian dapat memberikan masukan berharga berupa konsep-konsep upaya untuk peningkatan dan pengembangan ilmu.
- b. Hasil penelitian dapat dijadikan sumber bahan yang penting bagi peneliti di bidang masyarakat.
- c. Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi ilmu bagi peneliti, seluruh dan pada umumnya dan bagi masyarakat di Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai masukan kepada masyarakat dalam meningkatkan kegiatan keagamaan Islam dalam membina dan beramar ma'ruf nahi mungkar .
- b. Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti untuk dijadikan bekal pada waktu terjun ke masyarakat.
- c. Sebagai salah satu persyaratan untuk melengkapi tugas-tugas dalam mendapatkan gelar sarjana pendidikan Islam (S.Pd).

F. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadi kesalahan dan kekeliruan dalam memahami permasalahan yang terdapat dalam skripsi ini maka penulis mengemukakan istilah-istilah sebagai berikut:

1. Persepsi adalah “tanggapan (penglihatan) bagaimana cara seseorang melihat sesuatu melalui panca indranya”.⁷ Sedangkan persepsi yang dimaksud penulis di sini adalah bagaimana seseorang memandang atau tanggapan masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung mengenai pelaksanaan kegiatan keagamaan Islam di Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.
2. Masyarakat adalah berasal dari bahasa Inggris yaitu *community* yang mendiami daerah tertentu. Masyarakat merupakan kelompok manusia yang telah hidup dan bekerja sama cukup lama, sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan menganggap suatu kesatuan sosial dengan batas-batas yang jelas.⁸ Masyarakat yang dimaksud peneliti disini adalah seluruh masyarakat desa Rondaman Lombang yang berjumlah 44 kk dengan 147 jiwa.
3. Kegiatan Keagamaan adalah aktivitas, kesibukan atau hal yang dilakukan manusia.⁹ Sedangkan keagamaan adalah sifat yang terdapat dalam agama. Suatu upacara yang sakral dengan nilai-nilai ajaran tuhan yang bersifat

⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta Balai Pustaka, 2001), hlm.579

⁸ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Press, 1992), hlm. 26

⁹ Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 223

menuntun manusia dengan simbol tertentu. Yang dimaksud kegiatan keagamaan Islam di Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara yaitu Isra Mikrad, Maulid Nabi Muhammad SAW, Pengajian Wirid yasin (ibu-ibu) dan Pengajian (ibu-ibu dan bapak-bapak).

4. Desa Rondaman Lombang didalam UU no 5 tahun 1979 dijelaskan bahwa desa adalah suatu wilayah yang ditempati oleh sejumlah penduduk sebagai kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai organisasi pemerintahan terendah langsung dibawah camat dan berhak menyelenggarakan rumah tangganya sendiri dalam ikatan negara kesatuan Republik Indonesia.¹⁰ Desa merupakan salah satu lingkup terkecil pada sistem pemerintahan di negara kita ini, cakupan luas wilayah desa biasanya tidak terlalu luas dihuni sejumlah keluarga, biasanya mayoritas masyarakat pedesaan bekerja dibidang agraria. Adapun desa yang dimaksud dalam penelitian adalah desa Rondaman Lombang Kecamatan Portibi yang masih banyak masuk dalam lingkup pemerintahan Kabupaten Padang Lawas Utara.

Dari batasan istilah yang diuraikan diatas dapat dipahami, bahwa penelitian ini adalah tanggapan, pemahaman, dan pandangan masyarakat saling mempengaruhi terhadap pengamalan kegiatan keagamaan di Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.

¹⁰Rinaldi, *Masyarakat Perkotaan dan Pedesaan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm, 56

G. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan suatu permasalahan harus didasari oleh kerangka berfikir jelas dan teratur. Penelitian ini dijadikan beberapa pembahasan sebagai kerangka yang dijadikan acuan dalam berpikir secara sistematis.

Bab I adalah pendahuluan yang mengemukakan Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Batasan Istilah, Sistematika Pembahasan.

Bab II adalah kajian teori yang mengemukakan Pengertian Persepsi, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi, Ciri-ciri Umum Persepsi, Macam-macam Persepsi, Pengertian Masyarakat, dan Kegiatan Keagamaan.

Bab III yang membahas metodologi penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, tempat dan waktu, sumber data, instrument pengumpulan data, tehnik pengumpulan data.

Bab IV membahas tentang hasil penelitian yang terdiri dari kegiatan keagamaan Islam, Persepsi Masyarakat desa Rondaman Lombang Terhadap Kegiatan Keagamaan Islam.

Bab V adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

1. Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Persepsi merupakan salah satu aspek kognitif manusia yang sangat penting, yang memungkinkan untuk mengetahui dan memahami dunia sekelilingnya. Tanpa persepsi yang benar, manusia mustahil dapat menangkap dan memaknai berbagai fenomena informasi atau data yang senantiasa mengitarinya. Jadi persepsi merupakan proses yang menyangkut masuknya informasi kedalam otak manusia. Sebagai konstruksi psikologis yang kompleks, persepsi sulit dirumuskan secara utuh. Oleh karena itu, para ahli berbeda-beda dalam memberikan defenisi tentang persepsi ini. Chaplin (2002) mengartikan persepsi sebagai “Proses mengetahui atau mengenali objek dan kejadian dengan bantuan indra”. Sedangkan Morgan (1979) mengartikan persepsi sebagai “*the process of discriminating among stimuli and of interpreting their meaning*”.¹

Dari beberapa pengertian diatas, dapat dipahami bahwa persepsi adalah suatu proses penggunaan pengetahuan yang telah dimiliki untuk memperoleh dan menginterpretasi stimulus (rangsangan) yang diterima oleh sistem alat indra manusia. Jadi pada dasarnya persepsi menyangkut

¹Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 116-118

hubungan manusia dengan lingkungannya, bagaimana ia mengerti dan menginterpretasikan stimulus yang ada dilingkungannya dengan menggunakan pengetahuan yang dimilikinya. Maka dalam proses persepsi, terdapat tiga komponen utama berikut.

- 1) Seleksi adalah proses penyaringan oleh indra terhadap stimulus
- 2) Penyusunan adalah proses mereduksi, mengorganisasikan, menata, atau menyederhanakan informasi yang kompleks kedalam suatu pola yang bermakna.
- 3) Penafsiran adalah proses menerjemahkan atau menginterpretasikan informasi atau stimulus kedalam bentuk tingkah laku sebagai respons.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi

Persepsi merupakan sebuah proses yang kompleks, yang terdiri dari proses penginderaan, pengorganisasian dan interpretasi. Oleh sebab itu terjadinya persepsi dipengaruhi oleh beberapa komponen antara lain :

- 1) Objek yang dipersepsi

Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indra. Stimulus datang dari luar individu yang mempersepsikan suatu objek. Dapat juga datang dari dalam diri individu yang bersangkutan langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja.

- 2) Perhatian

Untuk menyadari atau mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah pertama dari suatu proses

dalam rangka untuk mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek.²

3) Pengalaman dan ingatan

Pengamatan dapat dikatakan tergantung pada ingatan dalam arti sejauhny seseorang dapat mengingat kejadian-kejadian lampau untuk mempengaruhi suatu rangsangan dalam pengertian luas.³

Jalaluddin Rahmat mengatakan dalam bukunya yang berjudul Psikologi komunikasi, bahwa persepsi dipengaruhi oleh faktor-faktor fungsional dan faktor-faktor struktural .

1) Faktor-Faktor Fungsional

Faktor-faktor fungsional disebut sebagai faktor personal, karena merupakan pengaruh-pengaruh dalam individu yang mengadakan persepsi seperti kebutuhan, pengalaman, masa lalu dan hal-hal lainnya termasuk sebagai faktor-faktor personal. Persepsi ini bersifat secara fungsional sehingga objek-objek yang memenuhi tujuan individu yang melakukan persepsi. Dalam faktor-faktor fungsional termasuk pengaruh kebutuhan. Suasana emosional dan latar belakang sosial budaya jadi yang menentukan

²Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta:2004).hlm 90.

³ Abu Ahmadi dkk, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003) hlm 98.

persepsi bukan jenis atau bentuk stimulus tetapi karakteristik orang menentukan respon atau stimulus.

2) Faktor-Faktor Struktur

Faktor yang struktur yaitu setiap mempersepsikan sesuatu, maka akan mempersepsikan sebagai suatu keseluruhan. Apabila ingin memahami, atau peristiwa, seorang tidak dapat meneliti faktor-faktor yang terpisah tetapi harus mendorongnya dalam hubungan keseluruhan.⁴

Menurut teori Gestalt bila seseorang mempersepsikan sesuatu, maka mempersepsinya sebagai sesuatu keseluruhan, bukan bagian-bagian tertentu. Ketika melihat wajah cantik seorang wanita maka, yang dipersepsi bukan hanya wajahnya, tetapi keseluruhan tubuh sang gadis itu, karena wajah hanya merupakan bagian saja dari struktur tubuh.⁵

c. Ciri-Ciri Umum Dunia Persepsi

Penginderaan terjadi dalam suatu konteks tertentu, konteks ini sebagai dunia persepsi. Agar dihasilkan suatu penginderaan yang bermakna, ada ciri-ciri tertentudalam dunia persepsi:

- 1) Modalitas yaitu rangsangan–rangsangan harus sesuai dengan modalitas tiap-tiap indra, yaitu sifat sensoris dasar masing-masing indra (cahaya

⁴Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Karya,2005), hlm.51

⁵Ahmad Mubarak, *Psikologi Dakwah* (Jakarta:Pustaka Pirdaus, 1999), hlm. 109.

untuk penglihatan, bau untuk penciuman, suhu bagi perasa; bunyi bagi pendengaran; sifat permukaan bagi peraba dan sebagainya).

- 2) Dimensi ruang yaitu persepsi mempunyai sifat ruang. Kita dapat mengatakan atas bawah, tinggi-rendah, luas-sempit, latar depan belakang, dan lain-lain.
- 3) Dimensi waktu yaitu dunia persepsi mempunyai dimensi waktu, seperti cepat-lambat, tua-muda, dan lain-lain.
- 4) Struktur konteks, keseluruhan yang menyatu yaitu Struktur dan konteks ini merupakan keseluruhan yang menyatu. Persepsi adalah dunia penuh arti. Kita cenderung melakukan pengamatan atau persepsi pada gejala-gejala yang mempunyai makna bagi kita, yang ada hubungannya dalam diri kita.⁶

d. Macam-macam persepsi

Persepsi manusia sebenarnya terbagi dua, yaitu persepsi terhadap objek (lingkungan fisik) dan persepsi terhadap manusia. Persepsi manusia sering juga disebut persepsi sosial.

a. Persepsi terhadap lingkungan fisik

Persepsi orang terhadap lingkungan fisik tidaklah sama, dalam arti berbeda-beda, karena dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

⁶Abdul Rahman Shaleh-Muhbib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam* (Jakarta: kencana, 2004), hlm.90-91.

- 1) Latar belakang pengalaman
 - 2) Latar belakang budaya
 - 3) Latar belakang psikologis
 - 4) Latar belakang nilai, keyakinan dan harapan
 - 5) Kondisi faktual alat-alat panca indra.
- b. Persepsi terhadap manusia

Persepsi terhadap manusia atau persepsi sosial adalah proses menangkap arti objek-objek sosial dan kejadian yang kita alami dalam lingkungan hidup kita. Setiap orang memiliki gambaran yang berbeda mengenai realitas disekelilingnya. Dengan kata lain, setiap orang mempunyai persepsi yang berbeda-beda terhadap lingkungan sosialnya.⁷

2. Masyarakat

a. Pengertian masyarakat

Masyarakat adalah sekelompok orang yang menempati satu wilayah yang secara langsung ataupun tidak langsung saling berhubungan dalam usaha-usaha kebutuhan, sebagai kesatuan sosial melalui perasaan solidaritas dari latar belakang, kebudayaan. Masyarakat adalah istilah yang

⁷ Yunus Namsa, *Metode Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Firdaus, 2000) hlm.87

baru untuk satu proses yang panjang proses perubahan sosial dimana masyarakat yang kurang berkembang.⁸

Kuncaraningrat mendefenisikan masyarakat yaitu kelompok terbesar dari manusia-manusia yang hidup terjaring dari suatu kebudayaan yang dirasakan. Kemudian Linton memberikan rumusan lain; Masyarakat adalah kelompok manusia yang tetap cukup lama hidup dan bekerja bersama, sehingga mereka dapat mengorganisasikan dirinya dan berpikir mengenai dirinya sebagai kesatuan sosial, yang mempunyai batas-batas tertentu.⁹

Dari defenisi Kuncaraningrat menitik beratkan kebudayaan dalam wujud masyarakat,kehidupan masyarakat terjalin dengan kebudayaan. Linton mementingkan hidup dan bekerja sama dalam waktu yang cukup lama. Artinya masyarakat berhubungan ketat dengan kebudayaan. Pengaruh manusia pada alam terlihat pada wujud kebudayaan. Dimana ada bekas tangan manusia pada alam, maka disitu ada kebudayaan, demikian juga dengan tumbuhan yang ditanam di desa, semuanya itu adalah kebudayaan. Bergeraknya kebudayaan itu tergantung pada keadaan. Pengaruh manusia merupakan kenyataan yang mudah dapat diamati.

Cara terbentuknya masyarakat (berdasarkan adat didesa):

⁸Daniel Lenner dalam *International Encyclopedia Of social Sciences* (New the Macmillan Company and the free pres, 1968), hlm 386

⁹Sidi Gazalba. *Masyarakat Islam Pengantar Sosiologi dan Sosiografi* (Jakarta:Bulan Bintang, 1974), hlm.15

- a. Masyarakat paksaan, umpamanya negara, masyarakat tawanan tempat.
- b. Masyarakat alam (natuur) yaitu yang terjadi dengan sendirinya: Suku-golongan (horde) atau suku (stam), yang bertalian dengan darah atau keturunan, umumnya masih sederhana sekali kebudayaan.
- c. Masyarakat kultur, terdiri karena kepentingan keduniaan atau kepercayaan (keagamaan), yaitu antara lain kongsi perekonomian, koperasi, gereja dan lainnya.

Manusia tidak bisa hidup seorang diri, hidup dalam gua atau di pulau sunyi. Maka ia akan hidup bersama dengan masyarakat karena, hasrat yang berdasarkan naluri (kehendak yang diluar pengawasan akal) seperti memelihara keturunan, sehingga masyarakat terbentuk. Masyarakat hidup bersama anggotanya dalam bermasyarakat yang bersama biasanya dianggap sebagai suatu golongan atau terbagi dalam kelas menurut kedudukan dalam bermasyarakat. Golongan keluarga desa yang bercorak sederhana dan bersandar adat organisasi, ekonomi, sosial dan politik.¹⁰ Kenyataan kemajuan dan kemunduran ini akibat perubahan sosial, baik dari dalam maupun dari luar masyarakat. Proses perubahan berlaku dengan kancang dengan perlahan-lahan bergantung kepada keadaan golongan atau masyarakat yang mengalami perubahan. Dalam sejarah kebudayaan dan masyarakat zaman dahulu pun

¹⁰Hasan Shadily, *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia* (Jakarta: PT. Pembangunan, 1952), hlm 33-44

perubahan ini selalu terjadi pada masyarakat dan golongan-golongan sederhana.

3. Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan terdiri dari dua kata, yakni kegiatan dan keagamaan. Keagamaan adalah suatu peristiwa atau kejadian yang tidak dilakukan secara terus menerus. Kaitan ini sendiri merupakan badan, instansi pemerintah, organisasi, pribadi, lembaga. Kegiatan dilaksanakan dengan berbagai alasan tertentu, mulai dari peringatan hari-hari besar Islam bahkan sosialisasisebuah kebijakan pemerintahan. Dalam Kamus Bahasa Indonesia kegiatan merupakan suatu aktifitas pekerjaan atau kekuatan dan ketangkasan dan kegairahan .¹¹

Istilah keagamaan berasal dari kata agama, yang mendapatkan awalan ke dan akhiran an yang mengandung arti dan pengertian yang banyak sekali. Pengertian agamaitu secara tepat jelas dan akurat. Para ahli telah mengakui sebagaimana ungkapannya. Misalnya menurut Jemilton Jingger dalam buku karangan Baharuddin dan Buyung Ali Sihombing, mengakui kesulitan dengan (studi tentang agama terbentuk pada rintangan pertama tentang defenisi).¹² Menurut Paul E. Jhonsons dalam buku karangan Baharuddin dan Buyung Ali Sihombing, *is a difficult task because religion is so complex* (defenisi agama adalah masalah yang sangat sulit sebab sangat kompleks). Pernyataan ini

¹¹Ibid, hlm. 21

¹²Baharuddin dan Buyung Ali Sihombing, *Metode Studi Islam* (Bandung :Cipta Pustaka Media, 2015), hlm. 8

dapat dipahami dengan melihat tiga kondisi objektif agama. Pertama, bahwa agama merupakan kondisi batin. Kedua dengan membicarakan tentang agama menimbulkan semangat dan emosi yang menggebu-gebu, sehingga setiap pembicaraan mengenai defenisi agama itu selalu diiringi dengan perasaan emosional. Ketiga konsepsi agama selalu dipengaruhi oleh tujuan orang yang membicarakan defenisi tersebut. Secara sederhana, pengertian agama dapat dilihat dari sudut kebahasaan dan sudut istilah. Atas dasar ini maka tidak mengherankan jika muncul beberapa ahli agama yang tertarik mendefenisikan agama. Secara etimologi kata agama berasal dari dua kata yaitu “A” dari “GAMA”, “A” berarti “tidak” “GAMA”, berarti “pergi”. Jadi agama berarti tidak pergi, maksudnya tidak pergi menandakan bahwa agama itu turun temurun. Selanjutnya, agama juga dapat diartikan sebagai kepercayaan. Al-Qur’an menekankan pentingnya peran dakwah dalam kehidupan keagamaan setiap muslim, sebagaimana dalam Al-Qur’an Q.S An-Nahal:125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya:

“Serulah manusia kepada jalan tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalannya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (Q.S An-Nahal:125)¹³

¹³Irwandar, *Dekonstruksi Pemikiran Islam* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Press, 2013) hlm.115

Agama mempunyai peran penting dalam kehidupan manusia. Agama menjadi pedoman sebagai pembimbing dan pendorong dalam kehidupan manusia dalam mencapai kualitas hidup yang lebih baik dan menjadi alat pengembangan dan pengendalian diri terhadap masyarakat. Kegiatan keagamaan adalah kegiatan atau kerja yang harus dilaksanakan perancang atau menyusun kegiatan yang bersifat keagamaan, dalam sebuah organisasi yang bertujuan untuk menghasilkan pengamalan terhadap suatu ajaran agama.

a. Bentuk-Bentuk Kegiatan Keagamaan Islam

Kegiatan keagamaan Islam dalam kata lain dikenal juga dengan rangkaian ibadah, mempunyai beberapa bentuk dilihat dari sudut pandang yang berbeda-beda. Kegiatan keagamaan Islam didasarkan pada umumnya dan khususnya ada 2 macam, yaitu:

- 1). Kegiatan keagamaan secara khasah (ketentuannya pasti), yaitu kegiatan keagamaan Islam ketentuannya ditetapkan oleh nash, seperti: zakat, puasa, dan haji.
- 2). Kegiatan keagamaan secara aamah (umum) yaitu semua pernyataan baik dilakukan dengan niat yang baik dan semata-mata karena Allah, seperti majelis taklim, isra mi'raj, maulid nabi Muhammad SAW dan pengajian/wirid yasin ibu-ibu dan pengajian bapak-bapak, zikir dan

sebagainya.¹⁴ Ibadah khassah, dan ibadah aamah dapat diterima Allah SWT, jika keduanya dilakukan sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan Allah dalam Al-Qur'an dan hadits.

b. Kegiatan Lembaga Pendidikan Keagamaan

1. Mesjid

Rumah tempat bersembahyang dalam Islam atau suatu bangunan yang berfungsi sebagai tempat. Surau juga merupakan bagian yang dipakai dalam melaksanakan kegiatan keagamaan. Mesjid merupakan utama dan terpenting dalam pembentukan masyarakat Islam. Karena masyarakat muslim tidak akan terbentuk secara kokoh dan rapi kecuali dengan komitmen terhadap sistem akidah dan tatanan Islam. Mesjid merupakan salah satu pilar kepemimpinan umat. Dengan demikian mesjid dipandang sebagai lembaga pembinaan pribadi dan jiwa masyarakat. Termasuk dikalangan generasi muda sebagai remaja mesjid, yang nantinya dapat menjalankan berbagai kegiatan keagamaan dan sosial kemasyarakatan. Dengan kondisi ini, maka dengan perlu diadakan perhatian secara khusus terhadap pengembangan remaja mesjid dan pembinaan mesjid, baik di kota maupun di pedesaan.

¹⁴Ahmad Thoib dan Raya, *Menyelami Seluk beluk Ibadah dalam Islam* (Bogor: Kencana, 2013) hlm.142

Dalam mengembangkan kegiatan-kegiatan keagamaan tentu yang diharapkan adalah generasi muda-mudi. Kalau ditelusuri mesjid yang hidup dengan kegiatan-kegiatan adalah mesjid yang dipelopori generasi muda baik dari kalangan akademis maupun masyarakat setempat. Perkembangan remaja saat ini masih dalam tahap pertumbuhan. Dan kalau kita lihat sebagian mesjid sudah tidak terbentuk lagi remaja mesjidnya, namun itu memang sebahagian saja.

Di pedesaan masih mayoritas orang tua yang mengunjungi mesjid. Sebaliknya di perkotaan remaja mesjid memang ada, tapi dipandang dari karakternya itu tidak menggambarkan bahwa ada remaja mesjid. Bambang Pranggono salah seorang tokoh remaja Istiqomah di Bandung dalam bukunya Yunan Nasution, mensinyari realita remaja mesjid itu sebagai berikut.

Dengan gembira kita saksikan perkumpulan-perkumpulan remaja, pemuda mesjid bermunculan bagaikan jamur dimana-mana. Tapi dengan cemas juga kita melihat apa yang mereka lakukan di mesjid-mesjid itu. Segala macam diadakan dimesjid, dengan alasan bahwa mesjid adalah pusat kegiatan dan kebudayaan, maka masukkanlah semua kegiatan dan kesenangan muda-mudi tanpa seleksi kedalam mesjid. Folk-sang, paduan gitar, teater, puisi, kursus dramband, rebana, kosidah, pendek kata gelanggang remaja

dipindahkan ke mesjid, dan anggotanya pun banyak lebih pantas disebut pemuda-pemudi disko yang beralamat di mesjid.¹⁵

Pada zaman Nabi Muhammad SAW, mesjid memiliki berbagai macam fungsian peranan, mulai dari pusat perekonomian, pemerintahan, kegiatan kebudayaan, penyebaran ilmu pengetahuan dan lain-lainnya. Namun apabila dilihat 1400 tahun setelahnya, ternyata fungsi mesjid cenderung hanya sebatas tempat sholat. Fungsi mesjid pada intinya adalah perpaduan antara kegiatan ibadah kepada Allah SWT dengan kegiatan muamalah, *hablum minallah* dengan *hablum minannas*.

2. Kegiatan keagamaan Di Mesjid

1) Sholat

Sholat adalah pernyataan baik dan memuliakan Allah dengan gerakan-gerakan badan dan perkataan tertentu dimulai dengan takbir, diakhiri dengan salam dan dilakukan pada waktu-waktu tertentu setelah memenuhi syarat-syarat tertentu.¹⁶ Sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam Q.S. An-Nisa: 103

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ فِيمَا وُقُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ
فَإِذَا أَطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا ﴿١٠٣﴾

¹⁵Yunan Nasution, *Islam dan Problem-problem Kemasyarakatan* (Jakarta: Bulan Bintang ,1988. hlm. 248.

¹⁶Muhammad, Amarjun, *Manhaj Dakwah Rasulullah* (Jakarta:Qisthi Press, 2004), hlm. 183

Artinya:

“Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah diwaktu berdiri, diwaktu duduk dan diwaktu berbaring. kemudian apabila kamu telah merasa aman, Maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman”.(Q.S.An-Nisa :103).¹⁷

Shalat merupakan salah satu kegiatan ibadah Islam yang wajib dilakukan setiap muslim yang balig dan berakal sehat. Merupakan rukun Islam yang menjadi dasar yang ditegakkan dan ditunaikan sesuai dengan kebutuhan dan syarat tertentu. Dengan pelaksanaan sholat berjamaah maka masyarakat saling berbagi ilmu, silaturahmi.

2) Maulid Nabi SAW (12 Rabiul awal)

Secara bahasa kata maulid dalam kamus kontemporer arab-Indonesia berarti kelahiran atau hari lahir.¹⁸ Dengan demikian Maulid nabi merupakan peringatan hari kelahiran nabi Muhammad SAW yang memiliki nilai sejarah dan diperingati oleh umat Islam setiap tahunnya pada tanggal 12 Rabi’ul awal. Maulid nabi diperingati sebagai perwujudan kecintaan umat Islam untuk mengikuti jejaknya.

3) Isra Mi’raj (27 rajab)

Dalam peringatan Isra mi’raj sekurang-kurangnya ada dua pokok persoalan yang harus di garis bawahi, yaitu makna Isra mi’raj.

¹⁷Aidh bin Abdullah, *Nikmatnya Hidangan Al-Qur’an* (Jakarta): Magfirah Pustaka, 2005 hlm. 35

¹⁸Atabik Ali dan Ahmad Zuhdi, *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia* (Yogyakarta: Multi Karya Grafika, 1998), hlm 1867.

Kedua istilah ini mengandung makna dinamis. Isra berarti telah diberangkatkan, telah diperjalankan, berjalan atau memperjalankan. Mi'raj berarti naik. Perjalanan nabi muhammad SWA pada malam hari dari Masjidil Haram di Mekkah ke mesjid aksha di yarussalem disebut isra', Mesjid aksha sampai ke langit ketujuh dari *sidratulmuntha*. Hakikat dari peristiwa Isra mi'raj ini adalah perintah yang diterima nabi Muhammad SAW dari Allah SWT.

4) Pengajian/Wirid Yasin Ibu-Ibu

Pengajian agama merupakan salah satu bentuk kegiatan keagamaan Islam karena didalam pengajian itu sendiri tidak bisa lepas dari usaha penyampaian ajaran-ajaran Islam dalam rangka mengajak atau membina umat manusia untuk senantiasa berada dalam dijalan Islam, sehingga tercapai kedamaian dan kebahagiaan didunia dan akhirat. Pengajian ini juga tidak hanya dilakukan oleh orang-orang tertentu seperti santri namun pengajian ini juga dilaksanakan oleh ibu-ibu dan bapak-bapak, remaja dan anak-anak semua kalangan.

5) Pengajian Bapak-Bapak

Kegiatan pengajian bapak-bapak ini rutin dilaksanakan tiap malam jumat, dimulai ba'da magrib sampai selesai. Dalam kegiatan pengajian ini juga bisa disebut ajang silaturahmi, karena dengan adanya kegiatan ini warga bisa berkumpul bercengkrama walaupun itu hanya sebentar tapi sangat bermanfaat. Pengajian yang dilaksanakan

kaum bapak-bapak tidak hanya tuan rumah yang memimpin tetapi semua anggota wirid bapak-bapak.

c. Permasalahan Keagamaan Dalam Masyarakat

Permasalahan keagamaan adalah merupakan permasalahan yang timbul dalam masyarakat sebagai akibat dari suatu perubahan atau keadaan yang mengakibatkan gangguan atau kendala baik langsung maupun tidak langsung. Salah satunya kebodohan dan kemiskinan. Pengalaman ini menunjukkan bahwa pendidikan dan kemiskinan merupakan musuh terbesar dalam setiap upaya pembangunan suatu bangsa, dan tidak peduli terhadap keyakinan pada Ilahi sang pencipta. Banyak dampak yang diakibatkan oleh kebodohan dan kemiskinan di masyarakat. Salah satunya adalah munculnya kriminalitas dan penyakit sosial yang sangat mengganggu upaya suksesnya pembangunan di segala bidang kehidupan masyarakat. Penyakit sosial yang sering dipandang sebagai meresahkan masyarakat di berbagai daerah (pedesaan).

Mungkin kebijakan ini aneh, tetapi itulah fakta sosial yang harus diakui keberadaannya. Membuat larangan dan peraturan memang gampang, tetapi membuat solusi bagi yang terkena kebijakan ternyata tidak mudah. Kondisi ini terkait dengan kemiskinan dan kebodohan serta ketidakpedulian masyarakat dan pemerintah dalam mengatasi persoalan tersebut. Menurut Wardiman dkk, tokoh-tokoh agama dan pemerintahan harus bertanggung jawab penuh terhadap kondisi sosial masyarakat. Mereka

butuh bimbingan keagamaan dan pekerjaan tetap yang aman untuk hidupnya.¹⁹ Untuk mengatasi permasalahan sosial maka anak wajib belajar (wajib) 9 tahun. Anak-anak harus minimal sampai lulus sekolah tingkat pertama. Dengan pendidikan SMP, MTS, diharapkan para siswa, anak-anak dapat mengatasi masa kedepannya secara mandiri. Sementara untuk lanjutan perguruan tinggi masih diserahkan kepada masyarakat sendiri, kecuali yang sangat berprestasi. Masalah keagamaan ini adalah masalah sosial masyarakat yang berkaitan dengan kerohanian atau relegiusitas masyarakat. Sebagaimana sila pertama dan pancasila, Ketuhanan Yang Maha Esa, maka keyakinan keagamaan menjadi ikon penting dalam pengembangan nasional. Untuk mendorong agar masyarakat memiliki kesadaran keyakinan keagamaan, maka disusunlah pasal 29 UUD'45, terutama pada ayat 2. Dalam ayat dua ini menjelaskan bahwa setiap warga negara harus mempunyai agama, karena dengan agama akan tahu aturan-aturan kehidupan. Agama adalah kepercayaan umum masyarakat termasuk masyarakat Rondaman Lombang Kabupaten Padang Lawas Utara.²⁰

d. Pembinaan Kegiatan Keagamaan Islam

Pembinaan ini merupakan membuat yang lebih baik.²¹ Keagamaan segenap kepercayaan kepada tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajiban

¹⁹Nuhrison M. Nuh, *Aliran –Aliran Keagamaan Aktual Di Indonesia* (Jakarta: Hak Cipta, 2010), hlm 15-16.

²⁰Ibid., hlm.17

²¹S.H Sastracarita, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Surabaya:Teladan, 1985), hlm.268.

yang bertalian dengan kepercayaan. Dalam pembinaan yang ingin dicapai adalah terwujudnya manusia yang ideal, yang bertakwa kepada Allah SWT dan cerdas. Tujuannya untuk menyempurnakan nilai-nilai kemanusiaan sesuai dengan ajaran Islam yang taat beribadah dan sanggup hidup bermasyarakat yang baik.

Mengenai pembinaan keagamaan ini perlu diingat bahwa masa pembinaan yang dilalui oleh remaja yang akan dibina telah banyak yang membawa hasil dalam berbagai bentuk sikap, sesuai dengan pengalaman mereka masing-masing. Dapat dibayangkan betapa besarnya keragaman sikap dan keragaman itu karena masing-masing sudah terbina dalam berbagai kondisi dan situasi keluarga, sekolah, lingkungan yang berlainan antara satu dengan yang lainnya.²²

4. Penelitian Relevan

Penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian yang relevan pernah dilakukan oleh peneliti lain. Peneliti tersebut antara lain:

1. Taupik Hidayat Mahasiswa IAIN Padangsidempuan, dalam skripsi yang berjudul **“Persepsi Masyarakat Terhadap Mesjid Syekh Zainal Abidin sebagai Media Dakwah di Desa Pudun Julu Kecamatan Padangsidempuan Batu Nadua** dengan metode penelitian kualitatif, metode deskriptif. Masalah bagaimana persepsi masyarakat terhadap mesjid syekh zainal abidin?. Hasil penelitian yang diperoleh: bahwa

²²Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja* (Jakarta: Bina Aksara 1989), hlm.120

persepsi masyarakat terhadap kegiatan dakwah di mesjid syekh zainal abidin kurang baik, dikarenakan kurangnya kesadaran masyarakat tentang dakwah itu sendiri. Ditambah lagi dengan tuntunan kesibukan mencari nafkah, sifat malas, lebih mendahulukan urusan adat dari pada agama, dan kurangnya pengetahuan masyarakat tentang kegiatan dakwah.

2. Amal Bhakti Harahap Mahasiswa Jurusan PAI STAIN Padangsidempuan pada tahun 2010 dengan skripsi yang berjudul ”**Kehidupan Keagamaan Masyarakat Desa Panobasan Kabupaten Tapanuli Tengah** dengan metode kualitatif metode deskriptif, dengan masalah bagaimana kehidupan keagamaan masyarakat desa Panobasan? Kemudian masalah yang kedua apa saja upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kehidupan keagamaan masyarakat di desa Panobasan? dari temuan penelitiannya yang dapat diperoleh: menunjukkan kehidupan keagamaan masyarakat desa panobasan kurang baik, maka upaya atau pun tindakan masyarakat panobasan dengan mengadakan wirid yasin, dan memanfaatkan mesjid sebagai sarana ibadah kepada Allah SWT dan menjalin kerja sama yang baik antara tokoh masyarakat, tokoh agama dan masyarakat panobasan untuk menciptakan kehidupan keagamaan yang baik dan terlaksana kegiatan keagamaan tersebut.
3. Esmida Darwis Tanjung Mahasiswi Jurusan Dakwah STAIN Padangsidempuan pada tahun 2010 dalam skripsi yang berjudul “**Pembinaan Kegiatan Keagamaan Komunitas Manula di Masyarakat**

Simpang Gambir dengan metode penelitian kualitatif metode deskriptif masalah yang terjadi bagaimana pembinaan keagamaan komunitas manula dimasyarakat simpang gambir? Kemudian apa saja kendala pembinaan kegiatan keagamaan komunitas manula di simpang gambir? dalam hasil penelitiannya yang diperoleh: bahwa pembinaan keagamaan komunitas manula dimasyarakat simpang gambir dilakukan dengan ceramah agama, wirid yasin sekali seminggu dan melaksanakan peringatan hari-hari besar Islam seperti isra mi'raj. Setiap kegiatan secara umum telah ditetapkan pelaksanaan atau penanggung jawab masing-masing, akan tetapi seluruh kegiatan dakwah ini belum sepenuhnya berjalan sesuai dengan rencana karena kendala yang sering yaitu dengan kurangnya keaktifan para dai.

Berdasarkan beberapa kajian terdahulu, maka kaitannya dengan penelitian ini adalah sama-sama merupakan penelitian kualitatif deskriptif atau lapangan. Namun penelitian yang dilakukan peneliti ini lebih memfokuskan pada **“Persepsi Masyarakat Rondaman Lombang Terhadap Kegiatan Keagamaan Islam di Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara**. Dengan metode kualitatif deskriptif dengan masalah bagaimana persepsi masyarakat Rondaman Lombang tentang kegiatan keagamaan Islam? Dan apa saja bentuk-bentuk kegiatan keagamaan Islam? Dalam hasil penelitian yang diperoleh: bahwa persepsi masyarakat tentang kegiatan keagamaan Islam tidak punya kepedulian,

menganggap remeh dikarenakan kurangnya kesadaran masyarakat tentang kegiatan keagamaan Islam itu sendiri. Ditambah lagi dengan ekonomi masyarakat yang kurang bagus sehingga mereka mengakibatkan kesibukan untuk kebutuhan hidup mereka sehari-hari.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di desa Rondaman Lombang Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara. Adapun waktu penelitian dimulai dari bulan Desember 2017 sampai dengan Oktober 2018. Pada dasarnya setiap masyarakat memiliki karakteristik yang dapat dibedakan dengan melakukan penggolongan. Hal ini berguna bagi peneliti dalam menentukan analisis pembahasan dan mendeskripsikan data-data yang dikumpulkan dilapangan penelitian. Untuk mengetahui bagaimana keadaan penduduk Desa Rondaman Lombang Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara, dapat dilihat dari tabel berikut.

2. Jenis Penelitian

Apabila dilihat dari jenis penelitiannya, penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dalam bentuk kata-kata, menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya dan berusaha menggambarkan sistematis fakta, data, dan karakteristik objek subjek yang diteliti secara tepat.¹

Mardalis menyebutkan bahwa penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini terjadi dan

¹Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta:Bumi Aksara, 2013), hlm.157.

berlaku, yang didalamnya terdapat upaya mendeskripsikan mencatat menganalisis, dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang terjadi atau ada.²

Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang diteliti.³ Dari pengertian diatas penulis dapat memberi kesimpulan bahwa metode deskriptif adalah metode yang mencoba menggambarkan fakta atau objek dengan cara yang sistematis.

3. Sumber Data

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Sumber data primer adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penyusunan ini, yaitu anggota masyarakat desa Rondaman Lombang Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara yang berjumlah 15 orang.
- b. Sumber data skunder adalah data pelengkap yang dibutuhkan untuk mendukung penulisan ini. Adapun data skunder dalam penelitian ini adalah kepala desa, alim ulama.

4. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini digunakan instrumen sebagai berikut:

² Mardakis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta, Bumi Aksara, 2007), hlm.26

³Moh Nazir. *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia), hlm 54

1. Observasi, yaitu sebuah kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek yang melaksanakan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan keagamaan dan masyarakat baik dengan ruang, tempat, tujuan dan perasaan.⁴ Jenis observasi yang digunakan peneliti adalah observasi non partisipan yaitu peneliti tidak ikut didalam kehidupan yang akan di observasi dan secara terpisah berkedudukan selaku pengamat di lokasi penelitian. Hal ini bahwa peneliti melihat dan mengamati yang terjadi pada objek penelitian. Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan langsung ke lokasi penelitian di desa Rondaman Lombang, guna untuk mempermudah dan mendapat informasi penelitian baik dari data, sumber, yang berhubungan dengan persepsi masyarakat desa Rondaman Lombang terhadap kegiatan keagamaan Islam di Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.
2. Wawancara, yaitu mengadakan tanya jawab secara langsung dengan masyarakat Rondaman Lombang atau alat pengumpul informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Wawancara merupakan pengumpulan berita, fakta. Wawancara yaitu percakapan dengan maksud untuk mengontstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, yang dilakukan dua pihak pewawancara, yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang mau di wawancarai. Jenis wawancara yang digunakan oleh

⁴Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2014), hlm.120

peneliti adalah wawancara tidak terstruktur, wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tidak tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Peneliti menggunakan jenis wawancara tidak terstruktur karena beranggapan bahwa dengan melakukan wawancara tidak terstruktur akan membuat informasi lebih terbuka dalam memberikan informasi yang dibutuhkan.

5. Teknik Analisi Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat penelitian berlangsung, wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai setelah analisis belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaannya lagi, sampai diperoleh data yang dianggap sesuai. Dalam model Miles dan Huberman, analisis data kualitatif dilakukan dengan cara intraktif atau terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jelas, aktivitas dalam analisis data yaitu data *reduktion*, data cara *display* dan *conslution drawing* atau *verivication*. Langkah-langkah analisis sebagai berikut:

1. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan terlalu banyak, untuk itu perlu dicari secara teliti. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal yang penting dicari temannya dan

membuang hal-hal yang tidak perlu. Dalam mereduksi data setiap peneliti akan dipadu agar mencapai tujuan yang diinginkan.

a. Penyajidata

Dalam peneliti kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan hubungan antara kategori, dengan teks yang sama bentuk naratif, akan memudahkan apa yang akan terjadi, melaksanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami. Metode Miles dan Huberman dalam melakukannya display data, selesai dengan teks naratif, dapat berupa, grafik. Untuk mengecek apakah penelitian telah memahami apa yang displaykan.

2. Penarik kesimpulan

Langkah yang ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarik kesimpulan dan prifikasi kesimpulan awal yang dikembangkan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti yang kuat atau mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila data awal didukung bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan maka kesimpulan yang dikemukakan sangat jelas. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah dalam peneliti

kualitatif masih bersifat sementara dan berkembang setelah penelitian berlangsung.⁵

6. Teknik Menjamin Keabsahan Data

1. perpanjangan keikutsertaan, yaitu penulisan harus ikut serta menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan penulis pada latar penulisan.
2. Ketekunan pengamatan, yaitu menemukan ciri-ciri dan unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan yang dicari, penulis memusatkan diri pada hal tersebut secara rinci dan sesuai.
3. Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan data yang digunakan penulis dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau dapat juga digunakan penulis sebagai pembanding data tersebut⁶

⁵Sugiono, *Metode penelitian pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 333-334.

⁶Amirul Hadi dan Haryono, *metodologi penelitian pendidikan Cet. 1* (Bandung: Setia Jaya, 2005), hlm. 90.

TABEL 4
Sumber Data dari Triangulasi

No	Sumber Data	Jabatan	Deskripsi Jawaban
1	Samril Harahap	Kepala desa	Berdasarkan hasil wawancara mengenai kegiatan keagamaan bahwa menurut kepala desa Rondaman Lombang bahwa kurangnya kesadaran masyarakat terhadap kegiatan keagamaan Islam itu.
2	Tongku Moppang Harahap	Alim Ulama	Sedangkan menurut alim ulama bahwa kegiatan keagamaan Islam karena dengan kondisi kejiwaan masyarakat dan kegiatan ini lebih dominan di ikuti oleh orangtua.
3	Kali Amas Harahap	Ustad	Menurut dari ustad yang ada di Rondaman Lombang minat untuk melaksanakan kegiatan keagamaan itu masih kurang disebabkan kurangnya ekonomi sehingga masyarakat tidak lagi bisa melaksanakan kegiatan keagamaan disebabkan sudah malas, bahkan lebih enak lagi duduk-

			duduk diwarung kopi sambil membahas orang/ yang tidak bagus.
4	Muhammad Hadi Harahap	Jama'ah Kegiatan Keagamaan	Menurut salah satu jama'ah kegiatan keagamaan bahwa kurangnya pemahaman terhadap kegiatan keagamaan Islam itu .
5	Uma Winra	Ketua Pengajian Ibu- Ibu	Menurut dari ibu ketua pengajian bahwa kegiatan keagamaan Islam itu masih kurang, karena masyarakat tidak menyadari kesadaran terhadap ajaran agama itu penting.

Untuk lebih jelasnya maka peneliti mendeskripsikan sumber data dari triangulasi ini pada bab IV.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di desa Rondaman Lombang Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara secara geografis desa Rondaman Lombang terletak pada garis 99,88665 bujur timur dan garis bujur 1,43625 lintang utara memiliki luas 7,10km desa Rondaman Lombang merupakan desa yang berada di Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara +75Km dari kota Padangsidimpuan.

Berdasarkan data yang diperoleh kantor kepala desa perbatasan wilayah desa mempunyai batas-batas sebagai berikut.

- a. Sebelah barat perbatasan dengan desa Tanjung Selamat
- b. Sebelah timur perbatasan desa Rondaman Dolok
- c. Sebelah utara perbatasan dengan desa Gumarupu Lama
- d. Sebelah selatan perbatasan dengan desa Aloban¹

Penduduk desa Rondaman Lombang Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara sebanyak 147 jiwa yang terdiri dari 44 kepala keluarga (KK) jika ditinjau dan jenis kelamin penduduk desa Rondaman Lombang.

¹Hasil Observasi di Rondaman Lombang Tanggal 21 Juli 2018

1. Karakteristik Masyarakat desa Rondaman Lombang

- a. Pada dasarnya setiap masyarakat memiliki karakteristik yang dapat dibedakan dengan melakukan penggolongan. Hal ini berguna untuk peneliti dalam menentukan analisis pembahasan dan mendeskripsikan data-data yang dikumpulkan di lapangan penelitian. Untuk mengetahui profil penduduk desa Rondaman Lombang Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara, dapat dilihat dari tabel berikut.

TABEL 6

Data Profil desa Rondaman Lombang

No	Tingkat usia	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1	0-10	9	6,12
2	11-20	24	16,32
3	21-30	11	7,48
4	31-40	34	23,12
5	41-50	37	25,17
6	51-60	22	14,96
7	61-70	10	6,80
	Jumlah	147	100

Sumber: data profil penduduk desa Rondaman Lombang di kantor

desa Rondaman Lombang

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa masyarakat desa Rondaman Lombang, jika dilihat dari jumlah frekuensi 147, orang dan persentase berjumlah 100%

b. Keadaan Penduduk Berdasarkan Pendidikan

Masyarakat desa Rondaman Lombang Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara adalah merupakan masyarakat yang mengutamakan agama dan adat sebagai dasar dalam segala kegiatan, aktivitas di masyarakat. Masyarakat mempunyai adat *Dalihan Na Tolu* yang merupakan ciri khas ataupun kearifan lokal sebahagian umumnya pada masyarakat Rondaman Lombang lainnya dan telah memiliki kemajuan baik dalam berpikir maupun dalam berbudaya. Namun bagi sebahagian warganya ingin menempuh jenjang pendidikan lebih tinggi seperti SMP, SMA, maupun Perguruan Tinggi harus sekolah keluar desa.

Dilihat dari tingkat pendidikan, maka penduduk desa Rondaman Lombang Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara lebih banyak pada jenjang pendidikan SD, dengan perincian sebagai berikut.

TABEL 7
Jenjang Pendidikan

<u>No</u>	<u>Jenjang pendidikan</u>	<u>Jumlah</u>
<u>1</u>	<u>SD</u>	<u>19</u>
<u>2</u>	<u>SMP</u>	<u>41</u>
<u>3</u>	<u>SMA</u>	<u>53</u>
<u>4</u>	<u>S1</u>	<u>12</u>
<u>5</u>	<u>Jumlah</u>	<u>125</u>

Sumber: Data Rekapitulasi Kependudukan desa Rondaman Lombang

c. Keadaan Pendudukan Berdasarkan Mata Pencaharian

Pekerjaan merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Karena tanpa adanya pekerjaan yang tetap maka tidak akan dapat atau sulit untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Berdasarkan data yang diperoleh, bahwa masyarakat desa Rondaman Lombang Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara masyarakat mayoritas berprofesi sebagai petani.

TABEL 8**Jenis Pekerjaan Masyarakat Desa Rondaman Lombang**

No	Jenis pekerjaan	Jumlah
1	Pegawai	4
2	Petani	52
3	Wiraswasta	14

Sumber: dari kantor desa Rondaman Lombang

Dari data di atas menunjukkan bahwa sebahagian besar penduduk desa Rondaman Lombang Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara memiliki mata pencaharian sebagai petani 52, sementara Rondaman Lombang yang bekerja di sektor lain tergolong kecil yaitu pegawai 4, dan wiraswasta 14.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa mayoritas penduduk desa Rondaman Lombang Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara adalah sebagai petani.

d. Keadaan Penduduk Berdasarkan Agama

Agama mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia yaitu sebagai pedoman dan penuntun hidup dalam segala aspek kehidupan. Agama memberikan arah bagi kehidupan manusia. Dalam hal ini agama yang sesuai dengan fitrah manusia adalah agama Islam.

Masyarakat desa Rondaman Lombang secara keseluruhan adalah pemeluk agama Islam. Untuk mendukung kegiatan keagamaan agama di desa Rondaman Lombang terdapat masjid, dan musollah sebagai sarana prasarana peribadatan umat muslim.

Kehidupan agama di desa Rondaman Lombang Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara berjalan dengan baik. Masyarakat desa Rondaman Lombang juga ada yang melaksanakan berbagai kegiatan keagamaan seperti yang tertera pada tabel tersebut.

TABEL 9

Kegiatan Keagamaan yang ada di Desa Rondaman Lombang

No	Nama Kegiatan Keagamaan	Keterangan
1	Isra Mikraj	27 Rajab
2	Maulid Nabi Muhammad Saw	12 Rabiul Awal
3	Pengajian/Wirid Yasin Ibu-Ibu	Setiap hari jum'at jam 16.00
4	Pengajian Bapak-Bapak	Setiap malam jum,at, jam 08.00

Dari data di atas bahwa kegiatan keagamaan orangtua lebih banyak dilaksanakan dibandingkan dengan kegiatan keagamaan remaja dan anak-anak.

B. Temuan Khusus

1. Bentuk-Bentuk Kegiatan Keagamaan Islam di Rondaman Lombang Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.

Ajaran agama yang sudah menjadi keyakinan mendalam akan mendorong seseorang atau kelompok untuk mengejar tingkat kehidupan yang lebih baik. Pengamalan ajaran agama tercermin dari pribadi yang berpartisipasi dalam peningkatan mutu kehidupan tanpa mengharapkan imbalan yang berlebihan. Keyakinan akan balasan Tuhan terhadap perbuatan baik telah mampu memberikan ganjaran batin yang akan mempengaruhi seseorang untuk berbuat tanpa imbalan material. Balasan dari Tuhan berupa pahala bagi kehidupan akhirat lebih didambakan oleh penganut agama yang taat.

Salah satu wujud dari ketaatan penganut agama terhadap ajaran agamanya adalah berupa keaktifan dalam mengikuti berbagai kegiatan keagamaan. Seperti halnya di desa Rondaman Lombang Kecamatan Portibi, dimana di desa Rondaman Lombang terdapat beberapa kegiatan keagamaan seperti.

a. Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW

Maulid Nabi Muhammad SAW adalah lahirnya Nabi Muhammad SAW yang jatuh pada tanggal 12 rabiul awal maulid nabi merupakan peristiwa penting memiliki nilai sejarah yang diperingati oleh umat Islam setiap tahun. Sama halnya dengan isra mikrad, maulid

nabi juga dirayakan atau diperingati dengan mengadakan berbagai acara. Mengenai acara pelaksanaan dan acara yang diadakan sama dengan isra mi'raj yaitu jamuan makanan, membaca alquran, ceramah agama dan doa letak perbedaannya hanya dalam ceramah agama yang disampaikan ustad. Dalam hal ini ustadnya menguraikan sejarah dan hikmah kelahirannya nabi Muhammad SAW.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti bahwa masyarakat desa Rondaman Lombang memang memperingati Maulid nabi SAW.²

Sesuai dengan hasil wawancara dan salah satu warga desa Rondaman Lombang yaitu Bapak Hasbiy, bahwa peringatan Maulid nabi SAW, secara rutin diperingati setiap tahun di desa Rondaman Lombang.³

Sedangkan peneliti melihat bahwa peringatan Maulid nabi memang diperingati setiap tahun namun, sekarang tidak ada yang memperingati, bahkan tidak diabaikan lagi.⁴

Sedangkan Ibu Murni yang juga merupakan warga desa Rondaman Lombang juga membenarkan bahwa peringatan Maulid nabi Muhammad SAW di desa Rondaman Lombang selalu dilaksanakan setiap tahun dengan mendatangkan salah satu

²Observasi, di desa Rondaman Lombang, 25 Juli 2018

³Hasbiy, masyarakat Rondaman Lombang, *wawancara* di Rondaman Lombang, 26 Juli 2018

⁴Observasi di Rondaman Lombang, 26 Juli 2018

penceramah atau pun dai. Pengajian kaum ibu-ibu di desa Rondaman Lombang selalu mengadakan peringatan maulid nabi Muhammad SAW setiap tahunnya yang dibantu oleh beberapa perangkat desa maupun beberapa kaum bapak. Namun sekarang kegiatannya biasanya dilakukan di halaman mesjid. Pada acara tersebut, dan biasanya mendatangkan salah satu penceramah ataupun da'i, yang memberikan beberapa ceramah seputar tentang perjalanan dakwah Nabi Muhammad SAW sekarang tidak lagi disebabkan dengan pengaruh zaman yang canggih.⁵

Pada umumnya peneliti melihat bahwa dulu antusias masyarakat dalam melaksanakan kegiatan keagamaan sangat bagus dimana masyarakat dan perangkat desa ikut serta membantu mempersiapkannya segala kekurangan untuk kegiatan tersebut namun sekarang sudah berubah total, sudah lalai.⁶

Sementara menurut Bapak Amas Harahap selaku alim ulama di desa Rondaman Lombang menjelaskan bahwa peringatan maulid nabi Muhammad SAW di desa Rondaman Lombang selalu diisi dengan ceramah agama dari seorang da'i yang sengaja didatangkan pelaksanaan peringatan maulid nabi Muhammad SAW. Di desa Rondaman Lombang biasanya sama dengan pelaksanaan isra mi'raj.

⁵Murni (warga), *wawancara* desa Rondaman Lombang pada tanggal 27 juli 2018.

⁶ Observasi di Rondaman Lombang, 27 Juli 2018

Hal ini dilihat dari acara-acara yang diadakan sama, yaitu terlebih dahulu menyiapkan makanan untuk para undangan dipagi hari setelah semua perlengkapan sudah selesai baru dimulai acara, kemudian dimulai membaca AL-Qur'an, ceramah dari ustad yang diundang dan terakhir doa.⁷

Dengan observasi peneliti memang setiap mengadakan peringatan maulid Nabi Muhammad SAW masyarakat mengundang da'i untuk mengisi ceramah. kemudian masyarakat juga sudah mempersiapkan segala keperluan untuk acara tersebut.⁸

Dalam kesempatan yang sama, Umak Sahriani juga menambahkan bahwa pelaksanaan peringatan maulid nabi Muhammad SAW di desa Rondaman Lombang hampir sama dengan peringatan isra mi'raj yang diisi dengan ceramah agama. Namun perbedaannya hanya pada seputar temanya saja sebagaimana dijelaskan oleh Umak Sahriani. Acara maulid nabi dengan isra mi'raj di desa Rondaman Lombang biasanya sama. Hanya saja dalam acara, intinya berbeda yaitu ceramah yang disampaikan ustad temanya berbeda. Sesuai dengan nama caranya isra mi'raj tema yang disampaikan mengenai peristiwa nabi dalam menerima wahyu dalam sholat fardu. Sedangkan

⁷ Amas Harahap (alim ulama), *wawancara* di desa Rondaman Lombang Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara, pada tanggal 23 juli 2018.

⁸ Observasi di Rondaman Lombang 23 Juli 2018

pada acara peringatan maulid nabi temanya mengenai sejarah lahirnya nabi, sifat-sifat nabi dan hikmah kelahiran nabi.⁹

Selanjutnya berdasarkan wawancara dengan Bapak Samril Harahap kepala desa Rondaman Lombang juga membenarkan bahwa peringatan maulid nabi Muhammad SAW selalu diperingati setiap tahun di desa Rondaman Lombang. Namun menurut Samril Harahap, pada peringatan tersebut hanya diperingati oleh para orangtua saja. Sedangkan remaja yang ada di desa Rondaman Lombang tidak ikut. Peringatan maulid nabi Muhammad SAW di desa Rondaman Lombang selalu diadakan setiap tahun oleh para orangtua saja. Sedangkan remaja tidak ikut pada acara tersebut. Biasanya remaja di desa Rondaman Lombang hanya memperingati isra mi'raj dan maulid nabi Muhammad SAW, sekaligus penyambutan bulan suci ramadhan saja.¹⁰

Hal yang sama juga peneliti melihat pada dasarnya yang mengikuti kegiatan tersebut hanyalah orangtua sedangkan yang muda-mudi tidak ikut. Disebabkan memang orangtua juga tidak mengajak anaknya untuk lebih mengetahui keagamaan, bahkan orangtua menganggap belum perlu untuk anaknya mengikuti kegiatan tersebut.

⁹Umak Sahriani (warga desa Rondaman Lombang), *wawancara* di desa Rondaman Lombang Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara, pada tanggal 23 juli 2018.

¹⁰Samril Harahap (kepala desa Rondaman Lombang) *wawancara* di desa Rondaman Lombang Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara, 23 juli 2018.

Pada hal dianjurkan mulai dari kecil diajarkan keagamaan untuk anak-anak sebagai dasar atau pedoman.¹¹

Selanjutnya Indra Saputra Harahap juga membenarkan bahwa peringatan maulid nabi Muhammad SAW di desa Rondaman Lombang hanya diperingati oleh orangtua saja. Sedangkan remaja sama sekali tidak pernah mengadakan kegiatan atau peringatan.¹²

Dari hasil wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa orangtua saja yang mengadakan acara pada tiap tahunnya memperingati maulid nabi Muhammad SAW. Berupa dengan membaca ayat-ayat Al-Qur'an, ceramah agama yang isi materinya mengenai sejarah nabi Muhammad SAW serta hikmah maulid nabi. Acara yang terakhir adalah doa yang dibawakan oleh ustad, kemudian dengan sedikit makanan (konji-konji).

b. Peringatan Isra Mi'raj

Isra mi'raj merupakan suatu peristiwa besar dalam sejarah Islam khususnya dalam penetapan jumlah sholat fardhu lima waktu sehari semalam yang sekarang ini. Pada peristiwa ini, oleh sebahagian umat Islam juga memperingati dengan mengadakan sebuah kegiatan keagamaan seperti halnya yang dilakukan oleh umat Islam di desa

¹¹ Observasi di Rondaman Lombang 23 Juli 2018

¹² Indra Saputra Harahap (ketua pengajian remaja), *wawancara* di desa Rondaman Lombang Kecamatan Portibi 23, Juli 2018

Rondaman Lombang Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.¹³

Adapun kegiatan keagamaan ini biasanya diadakan di desa Rondaman Lombang adalah berupa jamuan makan, membaca ayat suci Al-Qur'an, ceramah keagamaan, dan doa.

Sebagaimana dijelaskan Tongku Mompang, yang merupakan salah satu alim ulama di desa Rondaman Lombang bahwa Isra mi'raj di desa Rondaman Lombang biasanya diadakan pada malam hari. Biasanya panitia yang mengadakan acara ini adalah para pemuda-pemudi. Sebelum acara dimulai masyarakat terlebih dahulu memasak makanan yang akan dijadikan jamuan untuk para tamu dan undangan.¹⁴

Observasi yang peneliti lihat terhadap isra mi'raj ini dilaksanakan pada malam hari memang bagus, karena masyarakat lebih luang waktunya mengikuti kegiatan tersebut dan untuk mudanya lebih mudah dan nyaman mengerjakan masak-memasak supaya tidak terlalu repot.¹⁵

Selanjutnya berdasarkan wawancara dengan Mukhlis Yani yang merupakan salah satu warga desa Rondaman Lombang menjelaskan

¹³Observasi di Rondaman Lombang, tanggal 21 Juli 2018

¹⁴Tongku Moppang (alim ulama desa Rondaman Lombang) *wawancara* di desa Rondaman Lombang Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara, pada tanggal 21 Juli 2018.

¹⁵Hasil Observasi Peneliti di Rondaman Lombang, 21 Juli 2018

bahwa pada peringatan isra mikrad selalu diisi dengan membaca ayat-ayat Al-Qur'an dan disertai ceramah dari seorang ustad atau da'i yang sengaja diundang dan terakhir doa bersama. Peringatan isra mi'raj ini dilakukan sekali dalam setahun, namun isi acaranya perlu ditambah untuk selingan agar masyarakat tidak jenuh ketika acara sedang berlangsung.¹⁶

Realita yang peneliti melihat memang kegiatan isra mi'raj memang dilaksanakan setiap tahun, dengan berbagai kegiatan yang lain dibuat baik dari pidato biasanya ini untuk anak-anak psantren, puisi, dan syahril kemudian memang jenuh bila mendengarkan ceramah, maka ibu-ibu pengajian mengadakan sebuah selingan yaitu dengan nasysid.¹⁷

Peringatan isra mi'raj khususnya di desa Rondaman Lombang biasanya diprakarsai oleh *naposo nauli bulung* (NNB), atau sebuah organisasi kepemudaan yang ada di desa Rondaman Lombang, sebagaimana dijelaskan oleh Ahmad Sodry yang merupakan ketua NNB di desa Rondaman Lombang. Dalam rangka memperingati isra mi'raj di desa Rondaman Lombang maka yang menjadi panitianya adalah organisasi pemuda-pemudi yang dikenal dengan istilah *naposo nauli bulung*. Biasanya seminggu sebelum acara dimulai, para

¹⁶Mukhlis Yani (masyarakat desa Rondaman Lombang) *wawancara* di desa Rondaman Lombang Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara, pada tanggal 30 Juli 2018.

¹⁷ Observasi di Rondaman Lombang, 30 Juli 2018

pemuda-pemudi sudah melakukan penggunaan dana ke tiap-tiap rumah tangga yang ada di desa Rondaman Lombang.¹⁸

Hal yang sama juga peneliti lihat bahwa memang sebelum mengadakan kegiatan tersebut *naposo nauli bulung* yang menggunakan dananya, kepada masyarakat kemudian terus belanja untuk keperluan acaranya, baik dari hiasan maupun makanannya. Tapi ketika sudah acara mulai *naposo nauli bulung* tidak ada yang nampak untuk menjamu tamu yang hadir, melainkan orangtua yang menjamu tamu tersebut.¹⁹

Berdasarkan keterangan-keterangan di atas, dapat diketahui bahwa peringatan isra mi'raj di desa Rondaman Lombang selalu rutin dilaksanakan yang diprakarsai oleh organisasi pemuda-pemudi setempat, pada acara tersebut biasanya diisi dengan kegiatan pengajian dan ceramah agama dengan mendatangkan ustad ataupun da'i dari daerah lain dan makanan (konji-konji).

c. Pengajian/Wirid Yasin Ibu-Ibu

Pengajian agama merupakan salah satu bentuk kegiatan keagamaan Islam karena didalam pengajian itu sendiri tidak bisa lepas dari usaha penyampaian ajaran-ajaran Islam dalam rangka mengajak atau membina umat manusia untuk senantiasa berada dalam dijalan

¹⁸Ahmad Sodry, Ketua NNB, di Rondaman Lombang, *Wawancara* pada tanggal 30 Juli 2018

¹⁹Observasi di Rondaman Lombang 30 Juli 2018

Islam, sehingga tercapai kedamaian dan kebahagiaan didunia dan akhirat. Pengajian ini juga tidak hanya dilakukan oleh orang-orang tertentu seperti santri namun pengajian ini juga dilaksanakan oleh ibu-ibu dan bapak-bapak, remaja dan anak-anak semua kalangan.

Begitu juga dengan pengajian atau wirid yasin kaum ibu-ibu yang ada di Rondaman Lombang adalah merupakan sebuah kegiatan keagamaan yang dilakukan setiap hari jum'at dengan pembacaan surah yasin dan tahlil, tahtim dimulai setelah selesai sholat asar pada pukul 16.00 WIB-sampai selesai yang diadakan di rumah masyarakat secara bergantian. Yang mengikuti seluruh ibu-ibu yang ada di Rondaman Lombang.²⁰

Bagi kaum ibu-ibu yang tinggal di perkampungan atau pedesaan ini merupakan sebuah kebiasaan yang susah dirubah karena merupakan kesenangan mereka bila bercerita tampak melihat batas waktu, hingga tidak terasa waktu dihabiskan hanya untuk bercerita tampak memperdulikan waktu dan sampai lalai pada pekerjaannya yang lain, meskipun tema dan judulnya yang diperbincangkan tidak tentu arah, bahkan sesuatu yang menimbulkan dosa dan perselisihan. Hal inilah yang menyebabkan lemahnya pengajian ibu-ibu disebabkan oleh dengan kesenangan dengan menggosip. Kemudian inilah tata pelaksanaan pengajian ini dilakukan secara bergiliran.

²⁰ Observasi di Rondaman Lombang 20 Juli 2018

Sebagaimana wawancara yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

Ibu Lanniari siregar mengatakan kegiatan keagamaan kaum ibu-ibu di desa Rondaman Lombang yaitu berupa pengajian/wirid yasin yang diikuti oleh ibu-ibu. Adapun tata pelaksanaan dilakukan secara bergiliran. Tempat pelaksanaan dilakukan di rumah kaum ibu yang mendapat giliran tersebut, dan waktu pelaksanaan sekitar jam 16.00 WIB sampai selesai. Terus juga dalam pelaksanaan pengajian setiap anggota diwajibkan membayar uang arisan sebesar Rp.2000 dan dimasukkan ke bendahara pengajian/wirid yasin.²¹

Selanjutnya peneliti juga melihat bahwa pengajian ibu-ibu ini sangat bagus karena semua ibu-ibu aktif melaksanakan pengajian tersebut. Bahkan pengajian ini dilaksanakan secara bergiliran ke rumah masyarakat. Tapi terkadang ibu-ibu ini lebih lama bercerita-cerita sebelum pengajian sambil menunggu masyarakat yang lainnya, sehingga pengajian lama untuk dimulai.²²

Selanjutnya Maito Hasibuan merupakan jama'ah pengajian, menjelaskan bahwa setelah melakukan wirid yasin dan membaca ayat-

²¹Lanniari Siregar, Anggota Pengajian/Wirid yasin *Wawancara*, di Rondaman Lombang pada tanggal 20 juli 2018

²²Observasi di Rondaman Lombang, 20 Juli 2018

ayat Al-Qur'an, maka kaum ibu akan mendengarkan ceramah yang diundang.²³

Uma Emmi juga mengatakan bahwa pengajian/wirid yasin ini apabila sudah selesai yasinan, kemudian ustad tidak datang maka tuan rumah dalam wirid yasin tersebut menjelaskan kepada ibu-ibu anggota wirid yasin tidak boleh meninggalkan tempat karena ada sedikit rezeki yang ingin kita makan bersama.²⁴

“Tbu sintia juga mengatakan bahwa *diadaon pengajian adongdo manjama henpon, nono mata nehalei tai gari anggo disuruh manonton tv bolnang do mata I*: Maksud dari ibu tersebut bahwa dilaksanakan pengajian ada saja kerjaan ibu-ibu ada yang main hp, dan ketiduran sewaktu pengajian, tapi kalau disuruh menonton tv matanya langsung cerah.”²⁵

Peneliti juga melihat bahwa diadakan kegiatan keagamaan Islam ibu-ibu lebih asyik mengerjakan kegiatan yang lain seperti main game, buka fb, selfi-selfi dan banyak lagi kerjaan yang lain bahkan setiap diadakan kegiatan keagamaan mudah sekali matanya mengantuk ini mungkin disebabkan karena kecapean, atau memang malas.²⁶

²³Maito Hasibuan (jama'ah pengajian/wirid yasinibu-ibu) *wawancara*, di desa Rondaman Lombang Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara, pada tanggal 20 Juli 2018

²⁴Uma Emmi, Anggota wirid yasin, *Wawancara*, di Rondaman Lombang pada tanggal 22 Juli 2018

²⁵ Observasi *wawancara* di Rondaman Lombang 23 Juli 2018

²⁶ Observasi di Rondaman Lombang 23 Juli 2018

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, bahwa kaum ibu selesai melakukan wirid yasin, dan membaca aya-ayat Al-Qur'an yang dilaksanakan di rumah anggota yang dengan cara bergiliran kemudian maka kaum ibu juga akan mendengarkan ceramah. Namun terkadang ustad tidak bisa hadir pada saat pengajian diadakan. Kaum ibu akan langsung menyantap hidangan yang disediakan oleh pemilik rumah. Setelah selesai menyantap hidangan, maka satu persatu jama'ah akan pulang.²⁷

d. Pengajian Bapak-Bapak

Kegiatan pengajian bapak-bapak ini rutin dilaksanakan tiap malam jumat, di mulai ba'da magrib sampai selesai. Dalam kegiatan pengajian ini juga bisa disebut ajang silaturahmi, karena dengan adanya kegiatan ini warga bisa berkumpul bercengkrama walaupun itu hanya sebentar tapi sangat bermanfaat. Pengajian yang dilaksanakan kaum bapak-bapak tidak hanya tuan rumah yang memimpin tetapi semua anggota wirid bapak-bapak.

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh peneliti, bahwa kaum bapak juga sebelumnya melaksanakan rutinitas pengajian wirid yasin, setiap malam jum'at ba'da sholat magrib sampai selesai. Namun sekarang jarang berjalan seperti ibu-ibu yang melaksanakan kegiatan tersebut.

²⁷Observasi, di Rondaman Lombang, 22 Juli 2018

Sebagaimana wawancara yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

Oleh Bapak Hasanuddin Pengajian wirid yasin kaum bapak biasanya dilaksanakan 1 kali seminggu namun sekarang jarang, disebabkan karena para jama'ah tidak ada yang datang disebabkan malas, dan lebih lagi sibuk di warung minum kopi dan akhirnya semakin hari jama'ah berkurang.²⁸

Peneliti melihat memang betul bahwa bapak-bapak jarang melaksanakan pengajian, kaum bapak lebih enak duduk-duduk diwarung sambil ngopi dan membahas hal yang tidak penting yang mengakibatkan dosa buat mereka.²⁹

Kemudian bapak putri juga mengatakan bahwa memang pengajian aktif tapi sekarang tidak lagi karena kaum bapak-bapak duduk didepan rumah mereka dan bercerita-cerita dengan keluarganya masing-masing.³⁰

Menurut bapak yusril Hm..... *anggo najolo da inang jeges do pengajian ni ama-ama on tiap malam jumat bahat hadir, tai muli-muli honok nadong be jamah nai ne untagian doma rasa ama-ama i dilopon mancecet-mancecet boh muli murnasodong bejamaah nai*

²⁸Hasanuddin, *Wawancara* di desa Rondaman Lombang, 22 Juli 2018

²⁹Observasi di Rondaman Lombang, 22 Juli 2018

³⁰ Bapak Putri, Masyarakat Rondaman Lombang, di desa Rondaman Lombang, *wawancara* 22 Juli 2018

makana muli mattak pengajian ne ama-ama on: Maksud dari bapak tersebut waktu memang pengajian selalu dilaksanakan pada malam jum'at tapi sekarang tidak lagi karena kaum bapak-bapak sudah ketagihan di warung kopi makanya jama'ah-nya berkurang dan akhirnya tidak lagi diadakan.”³¹

Melihat dari observasi masyarakat memang masyarakat kurang betul terhadap kegiatan pengajian, kemesjid aja sekarang jama'ahnya kurang tidak lagi datang ke mesjid lebih enak di warung kopi membahas politik yang tidak berguna.³²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan pengajian wirid yasin hanya dilaksanakan kaum ibu-ibu saja namun kaum bapak hanya ikut serta saja.

2. Persepsi masyarakat desa Rondaman Lombang Terhadap Kegiatan Keagamaan Islam Di Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara .

Melihat dari fenomena kehidupan zaman sekarang sudah modren sehingga sangat memperhatikan bagi masyarakat dan realitanya sangat disayangkan dan bahkan sudah dianggap biasa bahwa ketaatan dalam menjalankan kegiatan keagamaan Islam itu sudah kurang, sehingga

³¹ Observasi wawancara di Rondaman Lombang 23 Juli 2018

³² Observasi di Rondaman Lombang 21 Juni 2018

masyarakat mengambil kearah yang salah, ini disebabkan karena masyarakat tidak punya kepedulian atau menganggap remeh terhadap kegiatan keagamaan Islam itu. Agama adalah pegangan dasar untuk manusia yang beraraskan ajaran Islam yang tentu kita sadari setiap apa yang kita kerjakan harus disesuaikan dengan pedoman hidup kita yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadits. Maka agamalah yang membuat umat Islam beriman dan penuh keyakinan tetapi keyakinan masyarakat sudah lemah disebabkan mereka melupakan keagamaan Islam itu sendiri.³³ Berdasarkan dari pengamatan peneliti bahwasanya desa Rondaman Lombang mengakibatkan lemahnya masyarakat terhadap kegiatan keagamaan Islam itu yaitu:

a. Pola Kegiatan Keagamaan Islam Yang Monoton

Mesjid adalah sebagai tempat ibadah dan tempat kegiatan keagamaan Islam. Masjid juga merupakan salah satu pilar kepemimpinan umat dan asas utama yang penting bagi pembentukan masyarakat Islam. Karena masyarakat muslim tidak akan terbentuk secara kokoh dan rapi kecuali dengan adanya komitmen terhadap sistem, aqidah dan tatanan muslim. Hal ini tidak akan dapat ditumbuhkan kecuali melalui semangat mesjid. Namun pemahaman masyarakat sekarang sudah berkembang bahwa mesjid hanya sekedar tempat sholat saja, tidak boleh dicampur adukkan dengan hal-hal yang lain dengan tujuan agar masyarakat tidak

³³ Observasi di Rondaman Lombang 21 Juni 2018

bosan dengan tempatnya kegiatan yang selalu dilaksanakan di mesjid. Sedangkan kegiatan yang lain ditempatkan di rumah-rumah supaya masyarakat lebih bebas untuk mendengarkan ceramah atau tidak bosan dan jenuh terhadap kegiatan keagamaan Islam tersebut. Padahal kalau kita lihat mesjid bukan saja untuk tempat melaksanakan sholat, akan tetapi mesjid banyak fungsinya atau tempat yang bagus untuk diadakan kegiatan keagamaan Islam, maupun pusat informasi, pendidikan, bersilaturrehmi³⁴. Sebagaimana juga dijelaskan.

“Bapak Emmi mengatakan *olo memang inang kadang dabo bosan do dimasojid sajo dibaen kegiatan keagamaan i, gari tong nalain jolo tempatna apalagi hami mamatobang jadi momo loja jadi akkon mangortang pat niba loja nakombang sila i sajo*: Maksud dari bapak Emmi tersebut memang kadang masyarakat resah dengan tempat kegiatannya di mesjid terus maunya masyarakat diganti-ganti biar tidak bosan, kalau di mesjid tidak bisa semaunya untuk bergerak, apalagi masyarakat yang sudah tua-tua namun kalau diluar bisa bebas dengan mengelantang kaki (meluruskan kaki) karena sudah merasa pegal dan bersandar.”³⁵

Peneliti juga melihat bahwa memang masyarakat bosan dengan tempat kegiatan keagamaan di mesjid, jadi kadang masyarakat tidak lagi

³⁴ Observasi di Rondaman Lombang 22 Juni 2018

³⁵ Emmi wawancara di Rondaman Lombang pada tanggal 23 Juni 2018

mendengarkan ceramahnya karena suasana sudah dianggap membosankan.³⁶

“Kemudian juga Ibu Tia mengatakan *bahwa memang susah harana songon kami namaranak nemeneki martangisanma jadi ributma di masojid i inda dibegebe ceramah pala get kaluar iba malewati jolma i dope mahabis nanggo tartangihonbe ceramah nai, tai gari anggo diluar masojid dibaen tempatna i, bisa pala tangis dipadao saotik baru manangihon iba ceramah I*: Maksud dari Ibu Tia adalah untuk mereka yang ibu-ibu muda mereka juga pengen mendengarkan ceramah atau mengikuti kegiatan keagamaan Islam yang lain, ini tidak bisa karena anak-anak mereka yang masih kecil suka menangis jadi kalau di mesjid merasa bising tapi kalau diluar mereka bisa untuk ikut melaksanakan kegiatan tersebut”.³⁷

Bahwa sanya peneliti juga melihat memang susah untuk ikut serta dalam kegiatan keagamaan di mesjid untuk ibu-ibu yang muda karena anak-anak mereka masih kecil kalau ditinggalkan tidak bisa.³⁸

Berdasarkan dari hasil wawancara peneliti dapat menyimpulkan bahwa memang dalam melaksanakan kegiatan keagamaan Islam harus

³⁶ Observasi di Rondaman Lombang 22 Juni 2018

³⁷ Tia wawancara di Rondaman Lombang 22 Juni 2018

³⁸ Observasi di Rondaman Lombang 22 Juni 2018

dilihat dulu kondisi masyarakatnya agar tidak mudah membosankan jamaahnya.³⁹

b. Kurangnya inovatif da'i dalam menyampaikan materi

Dakwah merupakan bagian yang sangat penting dalam kehidupan seorang muslim, Atau segala sesuatu yang dipergunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan. Kemampuan atau kesanggupan dalam melakukan sesuatu harus didasari melalui latihan dan praktek. Karena seorang da'i melaksanakan dakwahnya dengan lisan maupun tulisan namun masyarakat Rondaman Lombang merasa bosan dengan ceramah tersebut karena ceramah yang disampaikan membosankan/monoton. Pada dasarnya materi pengajian yang diberikan kepada masyarakat pada umumnya hanyalah berlandaskan Al-Qur'an dan Al-Hadist. Al-Qur'an merupakan materi pokok yang harus disampaikan dalam pengajian dengan bahasa yang mudah dan dimengerti oleh masyarakat karena Al-Qur'an sebagai pedoman hidup baik didunia maupun untuk kelangsungan di akhirat kelak. Tugas dari seorang dai hanya menyampaikan pesan dan menyebarkan ajaran agama kepada masyarakat dengan tujuan agar Islam dijadikan sebagai pandangan hidup. Dan dalam proses dakwah harus memilih media dakwah yang tepat harus diperhatikan karena dasar untuk menarik perhatian masyarakat harus bisa membuatnya menarik dan tidak mudah bosan/jenuh sewaktu ceramah

³⁹Observasi di Rondaman Lombang 23 Juni 20118

berlanjut. Dimana kalau ceramahnya bagus maka masyarakat juga senang dalam mendengarkan ceramah tersebut, tapi kalau tidak cocok dengan kemauan masyarakat maka masyarakat hanya mengacuhkannya saja. Sebagaimana wawancara kepada masyarakat rondaman lombang tersebut.

Sebagaimana Bapak Burhan mengatakan *bahwa materi ceramah membosankan harana guru-guru/(da'i) sannari hurang pas materi nai kebanyakan tumangalawak, akhirnya masyarakat i inda befokus tu ceramah nai tulawak-lawakna sajo doma ingotonna, jadona ilmuna inda tarsadia nadapot be*: Maksud dari bapak ini bahwa guru-guru (da'i) sekarang kurang tepat dalam memberikan materi, kebanyakan melucu saja, sehingga masyarakat tidak dapat mengambil hikmah dari isi ceramah tersebut yang diingat hanya kelucuannya saja.⁴⁰

Hal yang sama juga peneliti melihat bahwa memang betul kebanyakan isi ceramahnya melucu dan akhirnya tidak fokus terhadap materi yang disampaikan oleh penceramah.⁴¹

Kemudian Bapak Hendra mengatakan *oh.....botul do memang da kadang dabo ustad naipe ia sajo, isi ceramahnape isajo nadong lalu marubah, bosan tong iba manangihon ceramah nai gari dabo marganti do ustad nai aso semangat manangihonna*: Maksud dari Bapak tersebut bahwa untuk mengadakan kegiatan keagamaan Islam itu harus dengan

⁴⁰Burhan wawancara di Rondaman Lombang Tanggal 24 Juni 2018

⁴¹ Observasi di Rondaman Lombang 25 Juni 2018

penceramah yang berganti-ganti supaya masyarakat tidak bosan dengan si penceramah maupun isi dari ceramah tersebut, kalau penceramah berganti-ganti/ isi maka masyarakat lebih senang untuk mendengarkan ceramah tersebut.”⁴²

Sesuai dengan observasi yang peneliti lihat bahwa ustad yang diundang memang dia saja jadi masyarakat bosan melihat ustadnya itu, maunya masyarakat diundang dulu guru(ustad) yang lain.⁴³

Sedangkan menurut Ibu Ana bahwa di Rondaman Lombang kegiatan pengajian *kadang uma-uma i marhape sajo do, selfi, indabe di tangihon ia be materi pengajian i nadi sampeon ne ustad, deba buse mondokkon di jamaah naibenni lojana na tusaba i baya biamamantong inang maloja*: Maksud dari Ibu Ana yaitu dilaksanakan kegiatan keagamaan tidak banyak yang mendengarkan disebabkan karena ibunya asik bermain hp, selfi, dan juga banyak yang tidur karena kecapean dari sawah.”⁴⁴

Sebagaimana yang telah dikatakan ibu tersebut memang peneliti melihat memang ibu-ibu banyak yang ketiduran(mondok-ondok) karena sudah kecapean, apalagi melihat zaman sekarang lebih suka main hp dan selfi-selfi biar kekinian.⁴⁵

⁴²Hendra *wawancara* di Rondaman Lombang 24 Juni 2018

⁴³ Observasi di Rondaman Lombang 24 Juli 2018

⁴⁴Ana *wawancara* di Rondaman Lombang 25 Juni 2018

⁴⁵ Observasi di Rondaman Lombang 25 Juni 2018

Melihat dari hasil wawancara dengan masyarakat Rondaman Lombang maka peneliti menyimpulkan bahwa memang kegiatan keagamaan itu masih kurang karena penceramahnya belum bisa membuat hati dari masyarakat, dan melihat lagi zaman sekarang sudah canggih semua serba teknologi dan lebih lagi penceramahnya harus diganti-ganti biar tidak membosankan biar lebih menarik perhatian masyarakat.⁴⁶

c. Kurangnya Kesadaran

Manusia adalah makhluk sosial yang berpotensi untuk memberi pengaruh terhadap terbentuknya suatu kehidupan bersama atau dikenal dengan kehidupan bermasyarakat. Dalam hidup bermasyarakat manusia saling berinteraksi antara satu dengan yang lain baik dari individu, kelompok. Dari interaksi ini terjadi akibat adanya kepentingan bersama dalam membangun kehidupan beragama. Kegiatan keagamaan merupakan kegiatan yang berkaitan dengan keagamaan yang ada dalam kehidupan masyarakat dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Dilihat dari jumlah masyarakat Islam yang ada di Rondaman Lombang banyak yang lulusan dari pesantren dari informan ini menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat Islam di Rondaman Lombang bagus.

Namun dalam kehidupan masyarakat modern sekarang dan realitanya sangat disayangkan dan sudah dianggap biasa bahwa ketaatan mereka dalam menjalankan kegiatan keagamaan Islam itu kurang,

⁴⁶Hasil Observasi Peneliti di Rondaman Lombang 26 Juni 2018

kesalahannya adalah masyarakat sering menganggap remeh dan tidak begitu memperdulikan dan tanpa saling mengingatkan satu sama lain padahal adanya kita beribadah dapat lebih mendekatkan diri kepada sang pencipta (Tuhan).

Seseorang yang membutuhkan agama akan termotivasi untuk mengikuti kegiatan keagamaan. Bahkan segala aktivitas yang dilakukan oleh seseorang sudah tentu ada yang melatar belakanginya. Sama halnya dengan pelaksanaan kegiatan keagamaan Islam yang ada di Rondaman Lombang Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas. Kegiatan keagamaan Islam bisa dikatakan kurang baik. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan masyarakat Rondaman Lombang Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara. Peneliti melihat bahwa sanya masyarakat Rondaman lombang bukan tidak mengetahui agama, namun lebih dari itu masyarakat Rondaman Lombang menganggap remeh, dari sisi lain bahwa masyarakat tidak saling mengingatkan tentang kegiatan keagamaan Islam itu penting.⁴⁷

Tongku Moppang Harahap mengatakan bahwa memang yang menjadi faktor penyebab sehingga kegiatan keagamaan Islam di Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara tidak berjalan dengan baik yaitu karena kondisi kejiwaan. Kondisi kejiwaan yang dimaksud oleh tokoh agama Rondaman Lombang adalah berasal dari dalam diri yaitu

⁴⁷Hasil Observasi di Rondaman Lombang, 23 Juli 2018

kurangnya kesadaran dan perhatian terhadap agama, justru terkadang agama sudah di nomor duakan.⁴⁸

Menurut dari pengamatan peneliti bahwa Memang masyarakat Rondaman Lombang disebabkan karena pergaulan masyarakat tidak bisa terkontrol lagi, sehingga lalai dengan kesibukan mereka sendiri karena asik bercerita-cerita dan menonton di rumah masing. Sehingga sudah menjadi kebiasaan tidak lagi ada kesadaran untuk melaksanakan kegiatan keagamaan itu.⁴⁹

Sedangkan Indra Syaputra Harahap menjelaskan bahwa keadaan kegiatan keagamaan itu sangat memperhatikan. Hal ini disebabkan kurangnya kesadaran dalam diri individu anggota masyarakat akan ajaran agama itu sendiri, sehingga mereka terkadang meninggalkan ajaran agama, khususnya kegiatan keagamaan Islam.⁵⁰

Peneliti juga melihat bahwa masyarakat Rondaman Lombang memang kurang kesadaran disebabkan dengan latar pendidikan masyarakat. Sehingga, masyarakat pada umumnya sangat rendah untuk membuat kesadaran dan motivasi untuk merubahnya.⁵¹

Bapak subhuan mengatakan *Nanggo da inang nasu di botoan kegamaan i pordoroha manangihon pembacaan i Cuma kadang inang*

⁴⁸Tongku Moppang Harahap, Alim Ulama, di desa Rondaman Lombang, *wawancara*, 25 Juli 2018

⁴⁹ Observasi di Rondaman Lombang, 25 Juli 2018

⁵⁰Indra Syaputra Harahap, Malim kampung, di desa Rondaman Lombang, *wawancara*, 22 Juli 2018

⁵¹ Observasi di Rondaman Lombang, 22 Juli 2018

maloja jadi inda beda tusi roha manangihonna, nono mata i, loja pamatangi: Maksud dari Bapak Subhuan Harahap juga mengatakan bahwa pada umumnya masyarakat Rondaman Lombang memiliki pengetahuan tentang agama, namun masyarakat kurang memiliki kesadaran untuk melaksanakan ajaran agama itu sendiri.”⁵²

Sesuai dengan observasi peneliti dilapangan bahwa masyarakat memang mengetahui agama, hanya saja masyarakat malas untuk melaksanakannya kegiatan keagamaan karena sudah terpengaruh dengan keadaan lingkungan dan jaman teknologi.⁵³

Sarmadan juga mengatakan bahwa masyarakat lebih mementingkan pekerjaan dari pada kegiatan keagamaan Islam yang ada di Rondaman Lombang.⁵⁴

Peneliti juga melihat bahwa masyarakat memang lebih mementingkan pekerjaan, dimana keadaan masyarakat memang sibuk untuk mencari kebutuhan sehari-hari karena kehidupan masyarakat lemah.⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara dapat peneliti simpulkan bahwa kesadaran masyarakat Rondaman Lombang masih kurang terhadap agama,

⁵²Subhuan Masyarakat di Rondaman Lombang, di desa Rondaman Lombang, *wawancara* 22Juli 2018

⁵³Observasi di Rondaman Lombang, 22 Juli 2018

⁵⁴Sarmadan Masyarakat di Rondaman Lombang, di desa Rondaman Lombang, *wawancara* 22 Juli 2018

⁵⁵Observasi di Rondaman Lombang, 22 juli 2018

dan kurangnya kesadaran bahkan masyarakat lebih mementingkan pekerjaan dari kegiatan keagamaan.⁵⁶

d. Kesibukan Bekerja

Ekonomi merupakan sistem hidup yang mengatur semua sisi kehidupan dan kemiskinan juga merupakan bahaya yang besar terhadap kesejahteraan, dan ketentraman terhadap masyarakat, bahkan keimanan seseorang. Memang sering kali kegiatan-kegiatan atau ritual agama dalam kehidupan beragama masyarakat Islam cenderung membutuhkan anggaran yang besar. Sementara dalam kehidupan masyarakat bergantung pada kesibukan, jika musim tanam dan musim panen masyarakat yang mengikuti kegiatan yang ada cenderung berkurang karena sibuk dengan mengurus lahan pertanian.

Peneliti juga melihat keadaan masyarakat yang sibuk dengan mencari kebutuhan hidup sehari-hari. Tambah lagi kehidupan seorang petani memang sangat susah yang bekerja tiap hari, pagi sudah berangkat dan pulang sudah sore. Sehingga keadaan inilah ketika sudah malam kelelahan dan tidak lagi memikirkan untuk keluar rumah.⁵⁷

Maka hal inilah yang berpengaruh kepada masyarakat Rondaman Lombang sehingga lalai terhadap kegiatan keagamaan Islam di Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.

⁵⁶Hasil Observasi di Rondaman Lombang, 23 Juli 2018

⁵⁷Observasi, di desa Rondaman Lombang, 30 juli 2018

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara Ahmad Sodry Harahap mengatakan kesibukan warga mencari nafkah yang berangkat pagi dan pulang sore dan tidak lagi memperdulikan masalah ibadah.⁵⁸

Hal yang sama juga dikatakan oleh Uma Azhar kegiatan keagamaan Islam *hurang mada inang disebabkan sibuk tusaba, kadang malupa bage mangan, sumbanyang pe kadang jotjot di tunda harana tanggung sudena karejo i*: Maksud dari Uma Azhar, beliau mempersepsikan kegiatan keagamaan yang ada di Rondaman Lombang ditinggalkan karena kesibukan bekerja di sawah/kebun setiap hari. Bahkan sholat zuhur, asyar sering tinggal karena sibuk bekerja. Adapun magrib, isya sering pulang ditinggalkan karena lelah setelah pulang dari sawah/kebun.⁵⁹

Penulis juga melihat dari kebiasaan masyarakat Rondaman Lombang memang sibuk bekerja dan bekerja terus kadang memang masyarakat menunda sholat fardhu karena tanggung kerjanya hal ini lah yang menyebabkan masyarakat lalai terhadap kegiatan keagamaan.⁶⁰

Imam Harahap mengatakan bahwa pada umumnya masyarakat tidak melaksanakan kegiatan keagamaan di desa Rondaman Lombang

⁵⁸Ahmad Sodry, NNB, *wawancara* di Rondaman Lombang, 30 Agustus 2018

⁵⁹Uma Azhar, Masyarakat, *wawancara* di desa Rondaman Lombang, 1 Agustus 2018

⁶⁰ Observasi di Rondaman Lombang, 1 Agustus 2018

karena kurang memahami agama dan lebih sibuk dengan urusan rumah tangga, sehingga sering meninggalkan kegiatan keagamaan Islam.⁶¹

Sesuai dengan hasil wawancara tersebut salah satunya yang membuat masyarakat kurang dalam melaksanakan kegiatan keagamaan Islam adalah kurangnya kesadaran masyarakat tentang kegiatan keagamaan Islam itu sendiri. Bahkan yang menjadi tuntutan kesibukan mencari nafkah, sifat malas, lebih mendahulukan urusan adat dari pada agama dan kurangnya pengetahuan masyarakat tentang kegiatan keagamaan Islam.⁶²

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti melihat bahwasanya masyarakat desa Rondaman Lombang memang kurang aktif terhadap kegiatan keagamaan yang ada di Desa Rondaman Lombang. Disebabkan kurangnya kesadaran dari masyarakat Rondaman Lombang untuk mengadakan atau mengikuti kegiatan keagamaan begitu juga dengan faktor ekonomi masyarakat yang kurang bagus. Maka untuk itu peneliti mengharapkan kepada masyarakat Rondaman Lombang senantiasa mendekatkan diri kehidupan beragama semakin dikembangkan dan diamalkan.

⁶¹Imam Harahap, Masyarakat, *wawancara* di desa Rondaman Lombang, 1 Agustus 2018

⁶²Observasi, di desa Rondaman Lombang, 1 Agustus 2018

C. Analisis Hasil Penelitian

Islam sebagai agama yang dibawa oleh Muhammad SAW sampai saatnya kini telah melalui berbagai dimensi budaya dan adat istiadat masing-masing negeri memiliki corak budayanya masing-masing dalam mengekspresikan agamanya karena itu dari segi antropologi kita dapat memilah-milih mana bagian Islam yang merupakan ajaran murni dan mana ajaran Islam yang bercorak lokal budaya setempat.

Agama dalam kehidupan individu berfungsi sebagai suatu sistem nilai yang memuat norma-norma tertentu secara umum norma-norma tersebut menjadi kerangka acuan dalam bersikap dan bertingkah laku agar sejalan dengan keyakinan agama yang dianutnya. Dalam diri manusia mempunyai sistem nilai tersebut. Sistem ini merupakan sesuatu yang dianggap berguna bagi dirinya, namun perlu disadari bahwa manusia itu sering dihadapkan pada berbagai problema yang bisa saja mempengaruhi sikap keagamaannya diantara problema jiwa keagamaannya yang dimaksudkan adalah sifat munafik, dan konversi agama yang bisa merubah sifat dan kebiasaan yang lama kepada hal yang baru.

Kehidupan beragama haruslah semakin dikembangkan dan diamankan seirama dengan peningkatan dan pengembangan pembangunan, baik dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan sosial kemasyarakatannya, terutama demi terbinannya kerukunan hidup antara umat beragama dan umat beragama dengan pemerintah.

Agama adalah wahyu yang diturunkan tuhan untuk manusia. Wahyu diturunkan oleh tuhan ini masih bersifat abstrak, sehingga untuk memahaminya diperlukan pengkajian yang mendalam ibarat sebuah kemasan, wahyu dapat diibaratkan sebagai bungkusannya dan kita baru mengenal pada bungkus itu, sedangkan isinya yang sesungguhnya adalah apa yang terkandung di dalam bungkus itu. Untuk mengetahui isi bungkus itu tentunya harus membuka dan melihat isi yang ada dalam bungkus tersebut. Agama dapat memberikan seseorang orientasi, motivasi, dan membantu manusia untuk mengenal dan menghayati sesuatu yang sakral.

Kegiatan keagamaan bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan peribadatan saja, tetapi juga ketika melakukan kegiatan lain yang didorong oleh kekuatan akhir, dan bukan hanya yang berkaitan dengan kegiatan yang tampak, atau dilihat mata, tetapi juga aktivitas yang tampak dan terjadi dalam hati seseorang.

Jika kematangan beragama telah ada pada diri seseorang, segala perbuatan dan tingkah laku keagamaan senantiasa dipertimbangkan betul-betul dan dibina atas rasa tanggung jawab bukan atas dasar peniruan atau sebatas ikut-ikutan saja.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari berbagai penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa.

1. Bentuk-bentuk kegiatan keagamaan Islam di Rondaman Lombang Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara yaitu peringatan maulid nabi Muhammad SAW yang dilaksanakan setiap tahun pada tanggal 12 Rabiul Awal, dan dengan berbagai acara berupa membaca ayat-ayat Al-Qur'an, dan menghadirkan ustad untuk memberikan ceramah, terakhir doa dan sedikit makanan. Selain itu juga kegiatan keagamaan Islam yaitu Isra mi'raj dilaksanakan juga tiap tahun, biasanya juga di isi dengan berbagai membaca ayat-ayat dan ceramah agama, dan makanan yang disediakan. Pengajian/wirid yasin dilaksanakan pada hari jum'at ba'da asyar dengan membaca ayat-ayat Al-Qur'an, dan yasinan, kemudian mendengarkan ceramah, dan doa, kemudian menikmati hidangan yang telah disiapkan oleh tuan rumahnya. Kemudian pengajian bapak-bapak yang dilaksanakan pada malam jum'at ba'da magrib sampai selesai, dengan pengajian wirid yasin dan ceramah, namun sekarang sudah tidak aktif lagi dikarenakan kaum bapak-bapak tidak ada yang datang, dan sibuk di warung kopi.
2. Persepsi masyarakat desa Rondaman Lombang tentang Kegiatan keagamaan Islam di Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara adalah belum berjalan dengan baik. Dikarenakan kurangnya kesadaran dan perhatian masyarakat terhadap agama, kemudian kurangnya juga terhadap kegiatan keagamaan Islam itu sendiri. Ditambah lagi dengan ekonomi masyarakat Rondaman Lombang yang kurang bagus sehingga mereka mengakibatkan kesibukan untuk mencari nafkah atau kebutuhan hidup sehari-hari. Dengan keadaan seperti ini pada ketika malam hari sudah

kelelahan dan sifat malas juga datang dan tidak lagi memikirkan untuk keluar rumah.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuaan peneliti ini penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada masyarakat desa Rondaman Lombang hendaknya meningkatkan kesadaran beragama dan selalu berpartisipasi pada setiap kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di desa Rondaman Lombang.
2. Kepada tokoh agama, dan pemerintahan desa hendaknya memberikan motivasi dan penyajian kepada masyarakat untuk selalu aktif mengikuti kegiatan keagamaan Islam di desa Rondaman Lombang dan meningkatkan.
3. Kepada para remaja hendaknya selalu menjadi garis terdepan pada setiap pelaksanaan kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di desa Rondaman Lombang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah bin Aidh, *Nikmatnya Hidangan Al-Qur'an*, Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2005
- Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers 2013
- Amarjun Muhammad, *Manhaj Dakwah Rasulullah*, Jakarta: Qisthi Press, 2004
- Amirul hadi dan haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan cet 1*.Bandung: Setia Jaya 2005.
- Anwar Dessy, *Kamus Bahasa Indonesia*, Surabaya: Karya Abditama 2002
- Dapartemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: CV Penerbit Jumanatul Al ART, 2005
- Desmita, *Psikolgi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011
- Gazaiba Sidi, *Masyarakat Islam Pengantar Sosiologi Dan Sosiografi*, Jakarta: Bulan Bintang 1974
- Hasbi Ash shiddieqy, *Pengantar Ilmu Fikih*, Jakarta: Bulan Bintang, 1993
- Irwandar, *Dokunstruksi Pemikiran Islam*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Press, 2013
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta Rajawali Pers 2016
- Lenner Daniel, *Dalam International Encyclopedia Of Social Sciences: New The Macmilan Company And The Free Pres*, 1968
- M Zikrullah, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Hamjah, 2007
- Mubarok Ahmad, *Psikolgi Dakwah*, Jakarta: Pustaka Pirdaus, 1999
- Nasution Yunan, *Islam dan Problem Kemasyarakatan*, Jakarta:Bulan Bintang 1988
- Nazir Moh, *Metodologi Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia
- Nuh M Nuhrison, *Aliran-Aliran Keagamaan Aktual Di Indonesia*, Jakarta: Hak Cipta, 2010
- Rahmat Jalaluddin, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Karya, 2005
- Rangkuti Nizar Ahamad, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung; Cita Pustaka Media,2014

- Raya dan Thoib Ahmad, *Menyelami Seluk Beluk Ibadah Dalam Islam* Bogor: Kencana, 2013
- Rinaldi, *Masyarakat Perkotaan dan Pedesaan*, Jakarta: Rineka Cipta 2001
- Sastracarita H S, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Surabaya: Teladan, 1985
- Sihombing Ali Buyung dan Baharuddin, *Metode Studi Islam*, Bandung: Cipta Pustaka Media, 2015
- Soekanto Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Press, 1992
- Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, Jakarta: Bima Aksara, 1989
- Sugiono, *metode penelitian pendidikan*, Bandung : al fabeta, 2008
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003
- Shadliy Hasan, *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia*, Jakarta: PT. Pembangunan 1952
- Wahab Abdul Muhib Shaleh Rahman Abdul, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Persepektif Islam*, Jakarta: Kencana, 2004
- Walgito Bimo, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: 2004

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Hamida Syukriana Harahap
2. Nim : 14 201 00133
3. Tempat/Tanggal Lahir : Rondaman Lombang, 22 September 1996
4. Alamat : Rondaman Lombang Kecamatan Portibi
Kabupaten Padang Lawas Utara.

B. PENDIDIKAN

1. Tahun 2008, tamat SD Negeri No. 101610 Purba bangun
2. Tahun 2011, tamat Mts Almukhtariyah Sungai Dua
3. Tahun 2014, tamat Ma Almukhtariyah Sungai Dua
4. Tahun 2014, masuk STAIN Padangsidimpuan yang sekarang beralih status menjadi IAIN Padangsidimpuan, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam.

C. ORANGTUA

1. Ayah : Kali Amas Harahap
2. Ibu : Masdailan Siregar
3. Pekerjaan : Tani
4. Alamat : Rondaman Lombang Kecamatan Portibi
Kabupaten Padang Lawas Utara.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4.5 Siliwangi 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

Nomor : B - 1332 /In.14/E.4c/TL.00/D7/2018
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

26 Juli 2018

Yth. Kepala Desa Rondaman Lombang
Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Hamida Syuknana Harahap
NIM : 14.201.00133
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Alamat : Rondaman Lombang

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul " Persepsi Masyarakat Desa Rondaman Lombang Tentang Kegiatan Keagamaan Islam di Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara. ". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

Dean
Muhaimin, S.Pd, M.Pd, M.Akademik



Ahmad Fauzi Pangkuti, S.Si, M.Pd
06041002



**DESA RONDAMAN LOMBANG KECAMATAN PORTIBI
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

Alamat: Jln. Raya - Desa Rondaman Lombang Kode Pos: 22741

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : *205 / 2000 / RD / 2018*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Samril Harahap
Jabatan : kepala Desa Rondaman Lombang
Alamat : Desa Rondaman Lombang Kecamatan Portibi
Kabupaten Padang Lawas Utara

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Hamidah Syukriana Harahap
NIM : 14 201 00133
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Pekerjaan : Mahasiswa IAIN Padangsidempuan

Adalah benar telah melaksanakan penelitian pada tanggal 18 Juli 2018 dalam rangka menyelesaikan Skripsi dengan judul: "Persepsi Masyarakat Rondaman Lombang Tentang Kegiatan Keagamaan Islam Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara".

Dengan demikian Surat Balasan ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebelumnya.

Kepala Desa Rondaman Lombang
Kecamatan Portibi
Kabupaten Padang Lawas Utara,


SAMRIL HARAHAP.


Daftar Wawancara di desa Rondaman Lombang

No	Responden	Pertanyaan	Jawaban	Interpretasi
1	Hasby Harahap Muklis Harahap	Bagaimana menurut bapak tentang kegiatan keagama Islam?	Bahwa tentang kegiatan keagamaan kurang baik di karenakan kesibukan masyarakat dalam melaksanakan aktivitas mereka dalam sehari-hari. Oooo Menurutku tong tentang kegiatan keagamaan on hurang pade mada harana masyarakatan on di baen pena kegiatan indanggo di amalkon halai malahan marpoto	Masyarakat desa Rondaman lombang belum bisa menerapkan kegiatan keagamaan itu sendiri. Bahawasanya di simpulkan dalam masyarakat kegiatan keagamaan memang kurang dikarenakan perubahan era golabalisasi

			poto dona halai harana perkembangan zaman.	semakin modren dan semakin canggih
	Subhuan harahap	Apakah bapak menenal kegiatan keagamaan Islam?	Pada umumnya masyarakat Rondaman lombang memiliki pengetahuan tentang agama, namun masyarakat kurang memiliki kesadaran untuk melaksanakan ajaran agama itu sendiri	Masyarakat memang mengetahui agama hanya saja masyarakat malas untuk melaksanakan kegiatan keagamaan karena terpengaruh keadaan lingkungan dan zaman teknologi.
3	Ibu azhar	Bagaimana	Hurang mada inang	Kebiasaan

	<p>Emmi hasibuan</p>	<p>menurut ibu tentang kegiatan keagamaan Islam?</p>	<p>harana sibuk tu saba kadang lupa bage mangan sumbayang pena kadang jot jot di tunda harana tanggung sude karejo. Olo memang inang harana bosan mada dimasojid tempatna harana hami inang madung matobang jadi momo loja pat niba gari nalain jolo tempatna aso leng tagi namanangion keagamaan i sambil bisa mangortang pat niba</p>	<p>masyarakat rondaman lombang telalu sibuk untuk melakukan bekerja, hal ini menyebabkan masyarakat lalai terhadap kegiatan keagamaan. Memang masrayakat bosan dengan tempat kegiatan keagamaan dimesjid terkadang masyarakat tidak lagi mendengarkan ceramah karna</p>
--	--------------------------	--	--	---

				suasanya sudah membosankan
4	Samril harahap	Bagaimana menurut bapak mengetahui bentuk-bentuk kegiatan keagamaan?	Menurut bapak tentang bentuk bentuk keagamaan Islam banyak, contohnya israt mikrat, maulid nabi, wirit yassin tetapi masyarakat belum bisa dilakasanakn secara maksimal mungkin di karenakan kesibukan untuk mencari nafkah dan lain lain sebagainya	Memang kegiatan keagamaan dimasyarakat desa rondaman lombang sangat banyak namun itu sia sia dikarenakan tidak telaksanan dengan secara baik.
5	Murni siregar	Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat pesepsi masyarakat kegiatan	Faktor pendukungna tong minat ni orang tua sangat porrohani halai got mangikuti sanga pena got malaksanakan	Jika dilihat dari segi ekonomi mereka kurang memadai akan tetapi minat masyarakat itu

		keagamaan?	keagamaan i tai bia mana lettong parhepengan masyarakat hurang bahat mana da boti got marusaho dopena.	sangat kuat untuk melaksanakan kegiatan keagamaan dalam sehari hari mereka.
--	--	------------	--	---

Daftar Wawancara di desa Rondaman Lombang

No	Responden	Pertanyaan	Jawaban	Interpretasi
1	Hasby Harahap Muklis Harahap	Bagaimana menurut bapak tentang kegiatan keagama Islam?	Bahwa tentang kegiatan keagamaan kurang baik di karenakan kesibukan masyarakat dalam melaksanakan aktivitas mereka dalam sehari-hari. Oooo Menurutku tong tentang kegiatan keagamaan on hurang pade mada harana masyarakatan on di baen pena kegiatan indanggo di amalkon halai malahan marpoto	Masyarakat desa Rondaman lombang belum bisa menerapkan kegiatan keagamaan itu sendiri. Bahawasanya di simpulkan dalam masyarakat kegiatan keagamaan memang kurang dikarenakan perubahan era golabalisasi

			poto dona halai harana perkembangan zaman.	semakin modren dan semakin canggih
	Subhuan harahap	Apakah bapak menenal kegiatan keagamaan Islam?	Pada umumnya masyarakat Rondaman lombang memiliki pengetahuan tentang agama, namun masyarakat kurang memiliki kesadaran untuk melaksanakan ajaran agama itu sendiri	Masyarakat memang mengetahui agama hanya saja masyarakat malas untuk melaksanakan kegiatan keagamaan karena terpengaruh keadaan lingkungan dan zaman teknologi.
3	Ibu azhar	Bagaimana	Hurang mada inang	Kebiasaan

	<p>Emmi hasibuan</p>	<p>menurut ibu tentang kegiatan keagamaan Islam?</p>	<p>harana sibuk tu saba kadang lupa bage mangan sumbayang pena kadang jot jot di tunda harana tanggung sude karejo. Olo memang inang harana bosan mada dimasojid tempatna harana hami inang madung matobang jadi momo loja pat niba gari nalain jolo tempatna aso leng tagi namanangion keagamaan i sambil bisa mangortang pat niba</p>	<p>masyarakat rondaman lombang telalu sibuk untuk melakukan bekerja, hal ini menyebabkan masyarakat lalai terhadap kegiatan keagamaan. Memang masrayakat bosan dengan tempat kegiatan keagamaan dimesjid terkadang masyarakat tidak lagi mendengarkan ceramah karna</p>
--	--------------------------	--	--	---

				suasanya sudah membosankan
4	Samril harahap	Bagaimana menurut bapak mengetahui bentuk-bentuk kegiatan keagamaan?	Menurut bapak tentang bentuk bentuk keagamaan Islam banyak, contohnya israt mikrat, maulid nabi, wirit yassin tetapi masyarakat belum bisa dilaksanakn secara maksimal mungkin di karenakan kesibukan untuk mencari nafkah dan lain lain sebagainya	Memang kegiatan keagamaan dimasyarakat desa rondaman lombang sangat banyak namun itu sia sia dikarenakan tidak telaksanan dengan secara baik.
5	Murni siregar	Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat pesepsi masyarakat kegiatan	Faktor pendukungna tong minat ni orang tua sangat porrohani halai got mangikuti sanga pena got malaksanakan	Jika dilihat dari segi ekonomi mereka kurang memadai akan tetapi minat masyarakat itu

		keagamaan?	keagamaan i tai bia mana lettong parhepengan masyarakat hurang bahat mana da boti got marusaho dopena.	sangat kuat untuk melaksanakan kegiatan keagamaan dalam sehari hari mereka.
--	--	------------	--	---

Pedoman Observasi

1. Lokasi penelitian di Desa Rondaman Lombang Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.
2. Kegiatan keagamaan yang dilakukan di Desa Rondaman Lombang Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.
3. Waktu pelaksanaan kegiatan keagamaan di Desa Rondaman Lombang Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.
4. Proses pelaksanaan kegiatan keagamaan di Desa Rondaman Lombang Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.
5. Partisipasi masyarakat terhadap kegiatan keagamaan di Desa Rondaman Lombang Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.
6. Masyarakat yang mengadakan kegiatan keagamaan di Desa Rondaman Lombang Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.

Daftar Wawancara di desa Rondaman Lombang

No	Responden	Pertanyaan	Jawaban	Interpretasi
1	Hasby Harahap Muklis Harahap	Bagaimana menurut bapak tentang kegiatan keagama Islam?	<p>Bahwa tentang kegiatan keagamaan kurang baik di karenakan kesibukan masyarakat dalam melaksanakan aktivitas mereka dalam sehari-hari.</p> <p>Oooo Menurutku tentang kegiatan keagamaan on hurang pade mada harana masyarakatan on di baen pena kegiatan indanggo di amalkon halai malahan marpoto poto dona halai harana perkembangan zaman.</p>	<p>Masyarakat desa Rondaman Lombang belum bisa menerapkan kegiatan keagamaan itu sendiri.</p> <p>Bahawasanya disimpulkan dalam masyarakat kegiatan keagamaan memang kurang dikarenakan perubahan era golabalisasi semakin modren dan semakin canggih</p>

2	Subhuan harahap	Apakah bapak mengetahui kegiatan keagamaan Islam?	Pada umumnya masyarakat Rondaman lombang memiliki pengetahuan tentang agama, namun masyarakat kurang memiliki kesadaran untuk melaksanakan ajaran agama itu sendiri	Masyarakat memang mengetahui agama hanya saja masyarakat malas untuk melaksanakan kegiatan keagamaan karena terpengaruh keadaan lingkungan dan zaman teknologi.
3	Ibu azhar Emmi hasibuan	Bagaimana menurut ibu tentang kegiatan keagamaan Islam?	Hurang mada inang harana sibuk tu saba kadang lupa bage mangan sumbayang pena kadang jot jot di tunda harana tanggung sude karejo. Olo memang inang harana bosan mada	Kebiasaan masyarakat rondaman lombang telalu sibuk untuk melakukan bekerja, hal ini menyebabkan masyarakat lalai terhadap

			<p>dimasojid tempatna harana hami inang madung matobang jadi momo loja pat niba gari nalain jolo tempatna aso leng tagi namanangion keagamaan i sambil bisa mangortang pat niba</p>	<p>kegiatan keagamaan. Memang masrayakat bosan dengan tempat kegiatan keagamaan dimesjid terkadang masyarakat tidak lagi mendengarkan ceramah karna suasanya sudah membosankan</p>
4	Samril harahap	Bagaimana menurut bapak mengetahui bentuk-bentuk kegiatan keagaman?	Menurut bapak tentang bentuk bentuk keagaman Isalam banyak, contohnya isra mikrat, maulid nabi, wirit yassin tetapi masyarakat belum bisa dilaksanakn secara maksimal mungkin di karenakan kesibukan	Memang kegiatan keagamaan dimasyarakat desa rondaman lombang sangat banyak namun itu sia sia dikarenakan tidak telaksanan

			untuk mencari nafkah dan lain lain sebagainya	dengan secara baik.
5	Murni siregar	Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat persepsi masyarakat kegiatan keagamaan?	Faktor pendukungnya tong minat ni orang tua sangat porrohani halai got mangikuti sanga pena got malaksanakan keagamaan i tai bia mana lettong parhepegan masyarakat hurang bahat mana da boti got marusaho dopena.	Jika dilihat dari segi ekonomi mereka kurang memadai akan tetapi minat masyarakat itu sangat kuat untuk melaksanakan kegiatan keagamaan dalam sehari hari mereka.

Hasil Observasi Penelitian



Ibu-ibu Desa Rondaman Lombang melaksanakan rapat yang bertujuan untuk mengadakan pengajian di minggu selanjutnya.



Pengajian Ibu-ibu Desa Rondaman Lombang minggu pertama yang dihadiri Ibu-ibu yang masih aktif karena belum disibukkan dengan pekerjaan.



Pengajian Ibu-ibu Desa Rondaman Lombang minggu selanjutnya yang dihadiri sebagian dari ibu-ibu saja. Karena sebagian dari mereka sudah disibukkan dengan pekerjaan.



Pengajian Bapak-bapak Desa Rondaman Lombang.



Acara Maulid Nabi SAW Desa Rondaman Lombang yang sebagian yang mengabaikan ceramah dari ustadz karena adanya kesibukan masing-masing.



Acara Maulid Nabi SAW Desa Rondaman Lombang, yang dihadiri oleh kaum Bapak-bapak, Ibu-ibu dan Naposo Nauli Bulung.



Masyarakat Desa Rondaman Lombang yang disibukan dengan urusan duniawi, sehingga masyarakat melalaikan kegiatan keagamaan.